

PENGARUH PEMANFAATAN WAKTU BELAJAR MATEMATIKA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP
NEGERI 1 BELOPA



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh,

ALFIA HASYIM

NIM. 07.16.12.0002

IAIN PALOPO

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN
TARBIAH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2011

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode *Vak* (Visual, Auditory Dan Kinestetik) Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (Spldv) Pada Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 8 Palopo”, yang ditulis oleh Santi R., Nim.07.16.12.0040, Mahasiswa program studipendidikan matematika, jurusan tarbiyah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari, bertepatan dengan. Telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim PengujidanditerimasebagaisyaratmemperolehgelarS.Pd.

TIM PENGUJI

1. Ketua sidang (.....)
2. Sekretaris Sidang (.....)
3. Penguji I (.....)
4. Penguji II (.....)
5. Drs. Hasri, M.A Pembimbing I (.....)
6. Drs. Nasaruddin, M.Si. Pembimbing II (.....)

Mengetahui:

Ketua STAIN Palopo Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. H. Nihaya M., M. Hum Drs. Hasri, M.A

NIP. NIP. 19521231 198003 1 004

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim

Segalapujidansyukurpenulispanjatkanataskehadirat Allah
*SubhanahuWaTa'ala*atassegalahidayahdanrahmat-Nya,
sehinggapenyusunanpenulisanlaporanpenelitianini dapatdiselesaikan.

Penulismenyadaribahwasejakawalpenulisanhasilpenelitian sampaikepadatahappenyel-
saianpenulisanlaporanpenelitianini, penulismengalamihambatandantantangan.Namun,
haltersebutdapat teratasidenganbaikberkatketekunan, kerjakeras,
dankesediaandariberbagaipihakmemberikanbantuanbaiksecaralangsungmaupuntidakl-
angsung.Olehkarenaitu, melalulembaranlaporanhasilpenelitianini,
penulisinginmempersembahkanterimakasihdanpenghargaan yang setulus-
tulusnyakepada :

Prof. Dr. H. Nihaya M.,M.Hum, selakuketua STAIN Palopobesertasegenap dosen
yang senantiasamembina di manapenyusunmenimbailmu.

Sukirman, S.S., M.Pd. selakupembantuketuasatu STAIN Palopo.

Drs. Hasri, MA., danDrs. NurdinKaso, M.Pd., masing-
masingselakuKetudandanSekertarisJurusanTarbiyah STAIN Palopo.

Drs. Nasaruddin, M.Si.,selakuKetua Program StudiPendidikanMatematika STAIN
Palopo.

Drs.Hasri, MA.danDrs. Nasaruddin, M.Si., masing-masing selakupembimbing I dan
II, yang telahmengarahkanpenulisdengansabar, tulus,
danikhlasdalammenyelesaikanskripsiini.

BapakdanIbudosen STAIN Palopoyang
sejakawalperkuliahantelah membimbingdanmemberikanilmupengetahuankepadapenul-
is.

Kepalakepustakaan STAIN Palopobesertastaf yang telahmenyediakanbuku-
bukudanmelayanipenulisuntukkeperluanstudikepustakaanandalampenyusunanskripsiini.

TeristimewakepadaAyahandanibundatercintaJumadanRamiah,yang telahmendidikdanmengasuhpenulisdenganpenuhkasihsayangsejakkecilhinggasekaran gsertakakadanadik-adiksayaPuspaDewi, Yusra R danSri Selpiani.

IbuRosneniS.Pd., Selaku Guru SMP Negeri 8 PalopomatapelajaranMatematikakelas VIII.2 yang telahmembimbingsayaselamberlangsungnyapenelitian.

Seluruhkawan-kawanseperjuangandalamsukadandukaselamamenjalanistudi.

Akhirnyakepada Allah jualahpenulisbermohonsemogabantuansemuapihak,mendapatpahala yang berlipatgandadari Allah Swt,dansemogaskripsiiniidapatditerimasertabergunabagi Agama,Nusa danBangsa.

Palopo, 14 Oktober 2011

Penulis

ABSTRAK

ALFIA HASYIM,
2011. "*PengaruhPemanfaatanWaktuBelajarMatematikaTerhadapPrestasiBelajarMatematikaSiswaKelas VIII SMP Negeri 1 Belopa*". Skripsi. Program StudiPendidikanMatematikaJurusanTarbiyah. Pembimbing.(dibimbingolehDrs. H a s r i, M. AdanDrs. AndiIkaPrasasti A., M.Pd)

Skripsi ini membahas tentang adanya pengaruh antara pemanfaatan waktu belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1

Belopa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.

DimanapopulasipenelitianiniadalahsiswakelasVIII SMP Negeri 1 Belopayang berjumlah 300 siswa, terdiridari8 kelas. Adapunjumlahsampelnyadiambil 20% darijumlahpopulasiyaitu 60 orang siswa. Teknik yang digunakanalamengambiljumlahsampeladalahdenganmenggunakan*proportional random sampling*. Bentukinstrument yang digunakanberupaangketdenganskalaLikertdandokumentasi yang

berupa nilai ulangan harian siswa. Teknik analisis yang digunakan adalah dua macam yaitu teknik statistik deskriptif dan statistik Inferensial. Untuk analisis kuantitatif digunakan statistik deskriptif yaitu nilai rata-rata, frekuensi, nilai rendah dan nilai tinggi yang di peroleh siswa, diolah secara manual dan menggunakan SPSS 11.5.

Hasil penelitian deskriptif menunjukkan bahwa pemanfaatan waktu belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Belopa memperoleh nilai rata-rata (mean) 72,60. Standar deviasi 12,081. Sedangkan skor maksimum 94 dan skor minimum 38.

Dengan distribusi persentase pemanfaatan waktu belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Belopa adalah 5% memperoleh nilai rendah, 21,7% memperoleh sedang, 53,3% memperoleh nilai tinggi dan 20% memperoleh nilai sangat tinggi. Sedangkan untuk

Prestasi Belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Belopa memperoleh nilai rata-rata (mean) 81,80, standar deviasi 12,035, skor maksimum 100, skor minimum 46.

Distribusi persentase Prestasi Belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Belopa adalah 3,3% memperoleh nilai rendah, 8,4% memperoleh nilai sedang, 36,6% memperoleh nilai tinggi dan 51,7% memperoleh nilai sangat tinggi.

Hasil analisis Inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat rendah antar variabel X dan Variabel Y. Sumbangan yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y hanya $r^2 = 0,03$ atau hanya 0,3%. Oleh karena nilai sumbangan sangat kecil maka nilai tersebut diabaikan. Jadi kesimpulannya adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel X yaitu pemanfaatan waktu belajar matematika terhadap variabel Y yaitu Prestasi Belajar Matematika.

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

		Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1	
LatarBelakang	1	
RumusanMasalah	4	
TujuanPenelitian	4	
ManfaatPenelitian	5	
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6	
PengertianBelajarMatematika	6	
KonsepsiPembelajaranMatematika	10
TinjauanTentangKonsepMatematika	14
PokokBahasanFungsiKomposisi	23
KerangkaPikir	30
HipotesisPenelitian	30	

BAB III METODE PENELITIAN	33	
Jenis Penelitian	33	
Variabel Penelitian	33	
Defenisi Operasional Variabel	34	
Populasi dan Sampel	35	
Instrumen Penelitian.	38	
Teknik Pengumpulan Data	40	
Teknik Analisis Data ...	40	
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		50
Gambaran Umum Lokasi Penelitian		50
Penyajian Hasil Penelitian	56	
Hasil Analisis Statistik Deskriptif		56
Analisis Inferensial		59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		63
Kesimpulan	63	
Saran	64	
DAFTAR PUSTAKA	66	
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Nomor Halaman

Tabel3.1	: JumlahdanPerincianPopulasi.....	31
Tabel3.2	: KeadaanSampelPenelitian.....	32
Tabel4.1	: KeadaansiswaSMA Negeri 3 Palopotahunajaran 2011/2012.....	40
Tabel4.2	: Saranadanprasarana SMA Negeri 3 Palopo.....	42
Tabel 4.3	:Hasilangket 1 (Padabimbinganbelajartercipta proses pembelajaransecarakreatifdanmenyenangkan).....	44
Tabel 4.4	:Hasilangket 2 (penjelasan guru atauteuror di tempatbimbingan belajarlebihmudahdipahami).....	45
Tabel 4.5	:Hasilangket 3 (Setujukahandajikadikatakanbahwapenyajian materidi tempatbimbinganbelajarlebihinovatif).....	46
Tabel 4.6	:Hasilangket 4 (Belajardapatlebihnyamanjika ditempat bimbinganbelajar).....	48
Tabel 4.7	:Hasilangket 5 (Andalebihmenyimakpelajaranmatematika dengan baiksaatbelajar di tempatbimbinganbelajar).....	49

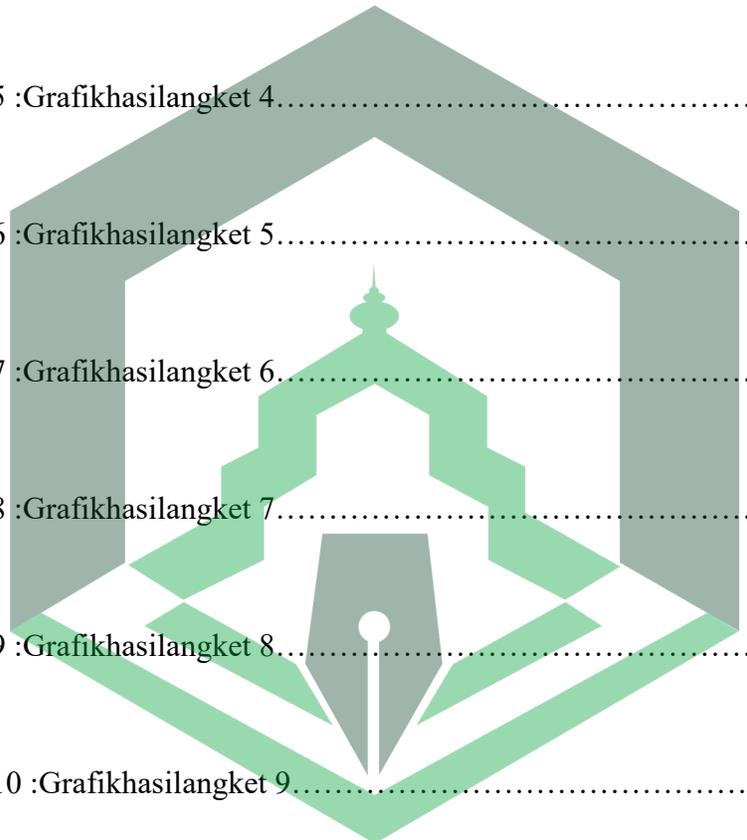
IAIN PALOPO

Tabel 4.8	:Hasilangket 6 (Bimbinganbelajardapatmembantuanda dalammengurangikesulitanbelajarmatematika).....	50
Tabel 4.9	:Hasilangket 7 (AndamerasalebihpercayadiridalamBelajar matematikajikamengikutibimbinganbelajar di luar jam sekolah)...	51
Tabel 4.10	:Hasilangket8 (Denganmengikutibimbinganbelajardapat memudahkandalammemahamateripelajaranhususnya pelajaranmatematika).....	52
Tabel 4.11	: Hasilangket9 (Setujukahandabahwadenganmengikutibimbingan belajarnilaipelajaranmatematikaandaakannaik).....	53
Tabel 4.12	: Hasilangket10 (Denganmengikutibimbinganbelajarkemampuan menyelesaikansoal-soalmatematikamakinbertambah).....	54

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman	
		IAIN PALOPO
Gambar2.1	:Bagankerangkapikir.....	28
Gambar4.1	:Strukturorganisasi SMA Negeri 3 Palopo.....	43
Gambar4.2	:Grafikhasilangket 1.....	45

Gambar4.3:Grafikhasilangket 2	46
Gambar4.4 :Grafikhasilangket 3.....	47
Gambar4.5 :Grafikhasilangket 4.....	48
Gambar4.6 :Grafikhasilangket 5.....	49
Gambar4.7 :Grafikhasilangket 6.....	51
Gambar4.8 :Grafikhasilangket 7.....	52
Gambar4.9 :Grafikhasilangket 8.....	53
Gambar4.10 :Grafikhasilangket 9.....	54
Gambar4.11 :Grafikhasilangket 10.....	55



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, *Pengaruh Pemanfaatan Waktu Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Belopa* yang ditulis oleh Alfia Hasyim, NIM. 07.16.12.0002, Mahasiswa Program Studi Matematika Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 12 Desember 2011 M bertepatan dengan 16 Muharram 1433 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Prof. Dr. H. Nihaya M, M. Hum. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dra. Siti Marwiyah, M.Ag | Penguji I | (.....) |
| 4. Drs. Nasaruddin, M.Si | Penguji II | (.....) |
| 5. Drs. Hasri, M.A | Pembimbing I | (.....) |
| 6. A. Ika Prasasti Abrar, S.Si., M.Pd | Pembimbing II | (.....) |

IAIN PALOPO

Mengetahui,

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M, M. Hum.
NIP.19511231 198003 1 017

Drs. Hasri, M.A
NIP.19521231 198003 1 036

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi
Lamp : 6 (enam) eks

Palopo, 29 November 2011

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:



Nama : **Alfia Hasyim**
Nim : 07.16.12.0002
Program Studi : Matematika
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : “Pengaruh Pemanfaatan Waktu Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Belopa”

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan
Demikian untuk proses selanjutnya

Wassalamu Alaikum Wr.Wb.

IAIN PALOPO

Pembimbing I

Drs, Hasri, M.A

NIP: 19521231 198003 1 036

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi

Palopo, 29 November 2011

Lamp : 6 (enam) eks

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Alfia Hasyim**

Nim : 07.16.12.0002

Program Studi : Matematika

Jurusan : Tarbiyah

Judul Skripsi : “Pengaruh Pemanfaatan Waktu Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Belopa”

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan

Demikian untuk proses selanjutnya

Wassalamu Alaikum Wr.Wb.

STAIN PALOPO

Pembimbing II

Andi Ika Prasasti A.,M.Pd

NIP: 19841024 200912 2 002



IAIN PALOPO

ANGKET PENELITIAN

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah baik-baik setiap pertanyaan dan berilah tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap benar.
2. Isilah identitas dengan jelas.
3. Keterangan : Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-kadang(K), Jarang (J), Tidak Pernah (TP).

III. PERNYATAAN

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	K	J	TP
1.	Saya masuk kelas lebih cepat dari biasanya, apabila jam pelajaran Matematika.					
2.	Apabila guru Matematika terlambat datang, saya biasanya ngobrol dengan teman-teman.					
3.	Sebelum mengikuti pelajaran Matematika, terlebih dahulu saya mempelajarinya.					
4.	Saya mengikuti Les Matematika disekolah.					
5.	Memusatkan perhatian sebaik-baiknya pada waktu belajar Matematika.					
6.	Saya meninggalkan ruang kelas saat proses belajar mengajar Matematika berlangsung.					
7.	Saat saya tahu guru Matematika tidak akan hadir, saya tidak masuk sekolah					
8.	Saya masuk perpustakaan belajar Matematika pada waktu istirahat					

9.	Kalau ada waktu luang saya pakai untuk konsultasi dengan guru Matematika tentang pelajaran Matematika.					
10.	Saya tidak punya waktu berdiskusi dengan teman-teman disekolah mengenai pelajaran Matematika.					
11.	Saya mempunyai jadwal / waktu tersendiri belajar Matematika di rumah.					
12.	Pulang dari sekolah saya mengambil waktu untuk memperbaiki catatan Matematika saya.					
13.	Saya menyelesaikan PR Matematika tepat waktu.					
14.	Saat santai di rumah, saya mengambil catatan Matematika dan mempelajarinya.					
15.	Saya selalu menambah jumlah jam belajar Matematika di rumah.					
16.	Waktu belajar Matematika saya di rumah kurang dari 1 jam.					
17.	Menunda waktu belajar Matematika sampai akhirnya seluruh materi tuntas.					
18.	Saya tidak menggunakan waktu luang di rumah untuk belajar Matematika.					
19.	Saya tidak menepati jadwal belajar Matematika yang sudah saya buat.					
20.	Saya menggunakan waktu tidur untuk belajar Matematika.					

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Pengertian Belajar Matematika	6
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar	17
C. Pemanfaatan Waktu Belajar Matematika	31
D. Prestasi Belajar	34
E. Kerangka Pikir	35
F. Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Variabel Penelitian	38
C. Defenisi Operasional Variabel	38
D. Populasi dan Sampel	39
E. Instrumen Penelitian	41
F. Teknik Pengumpulan Data	43
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Profil Sekolah	48

IAIN PALOPO

B. Penyajian Hasil Penelitian	52
1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	52
2. Analisis Inferensial.....	56
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional di Indonesia, karena pendidikan merupakan sarana yang dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan sangat penting, selain itu Allah swt telah mensinyalir hal tersebut, dengan memberikan derajat yang lebih tinggi kepada orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Sebagaimana firman Allah swt, dalam QS. AL-Mujadilah (58) : 11 yaitu



Terjemahnya:

“Allah swt., akan meninggikan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat.”¹

Pengembangan IPTEK dan pembentukan kualitas sumber daya manusia melalui lembaga pendidikan perlu dilakukan secara terarah, terpadu, dan menyeluruh melalui berbagai upaya seluruh bangsa agar generasi yang dipersiapkan untuk penerus bangsa dapat berkembang secara optimal.

Sejalan dengan itu maka dikembangkan sistem pendidikan nasional dengan iklim belajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta perilaku yang inovatif

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Cet. VIII; Bandung: CV. Dipenogoro, 2008), h. 543.

dan kreatif, sehingga diharapkan pendidikan nasional akan mampu membentuk manusia-manusia yang dapat mengembangkan dirinya sendiri serta bersama-sama dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

SMP Negeri I Belopa sebagai salah satu lembaga pendidikan formal di kabupaten Luwu dianggap telah memiliki fasilitas dan tenaga pengajar yang cukup baik dan turut berperan dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Dalam hal ini untuk membantu membentuk anggota masyarakat yang dapat memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan, sosial budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan yang lebih tinggi.

Matematika sebagai salah satu pelajaran di SMP dan diujikan secara nasional merupakan sarana yang dapat mengantarkan siswa berpikir secara logis, analisis dan sistematis. Dalam proses pendidikan siswa, seharusnya mampu meningkatkan kualitas pendidikan mereka. Bila siswa belajar maka akan terjadi perubahan mental, sikap pada diri siswa.²

Dari keseluruhan upaya peningkatan prestasi belajar matematika di SMP Negeri I Belopa tidak terlepas dari peran semua elemen-elemen yang berpengaruh dan bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan. Guru sebagai salah satu elemen pendidikan senantiasa berusaha meningkatkan semangat siswanya untuk belajar lebih giat melalui kedisiplinan dan keteraturan dalam proses belajar mengajar baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah seperti les privat. Guru

²Dimiyati dan Mudjiyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet.III; Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1999), h.5.

dalam hal ini selaku pendidik, harus mampu dan punya kualitas yang tinggi sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan siswa. Karena sesungguhnya guru idaman merupakan produk dari keseimbangan antara penguasa aspek keguruan dan disiplin ilmu”³

Namun dalam perkembangan dari tahun ke tahun, kenyataan telah menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri I Belopa memperlihatkan hasil yang masih kurang baik dan jauh dari apa yang diharapkan.

Faktor intern (psikologi) dalam belajar seperti minat, bakat, IQ dan kesehatan faktor eksteren dalam belajar seperti waktu, suhu, cuaca, fasilitas dan lain sebagainya akan turut memberikan andil dalam meningkatkan prestasi belajar matematika. Kedua faktor tersebut dipandang penulis sebagai faktor yang senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam mencapai tujuan belajar secara optimal khususnya matematika.

Pemamfaatan waktu belajar merupakan faktor yang berperan dalam proses belajar siswa. Bila siswa menyadari bahwa pemanfaatan waktu belajar merupakan hal yang penting dalam meningkatkan prestasi belajarnya maka penulis termotivasi mengambil judul penelitian yaitu “Pengaruh Pemamfaatan Waktu Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Belopa”

IAIN PALOPO

³Syarifuddin, dan Basiruddin Usman, *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*,(Cet,III; Jakarta; PT. Bumi Aksara,1998),h.21

B. Rumusan Masalah

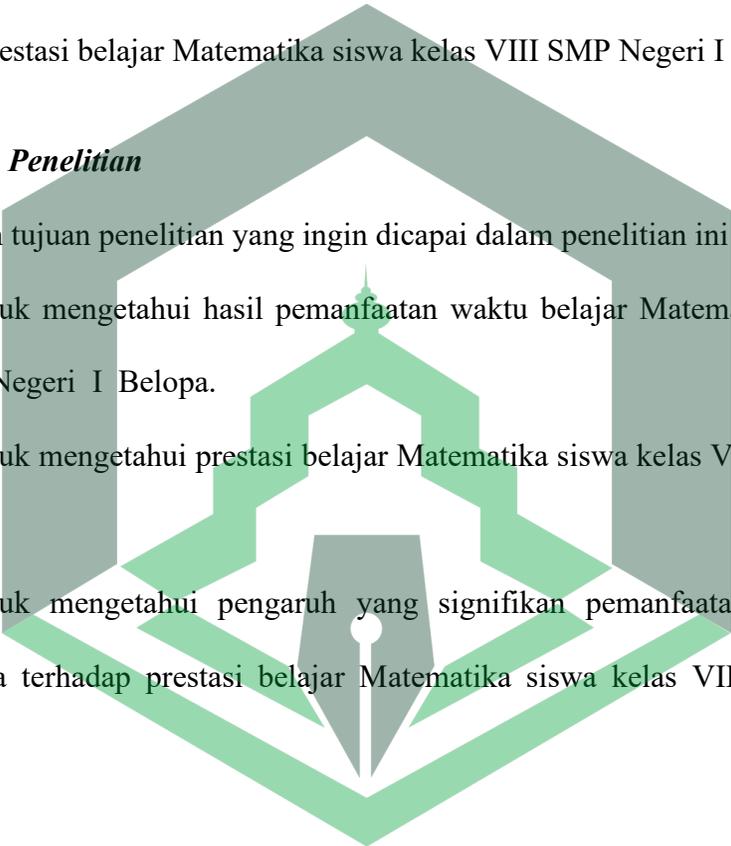
Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang ada kaitannya dengan judul sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil pemanfaatan waktu belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri I Belopa?
2. Bagaimana prestasi belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri I Belopa?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan pemanfaatan waktu belajar Matematika terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri I Belopa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil pemanfaatan waktu belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri I Belopa.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri I Belopa.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pemanfaatan waktu belajar Matematika terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri I Belopa.



IAIN PALOPO

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis, erat kaitannya dengan status sebagai mahasiswa yang bergelut di dunia pendidikan, dengan harapan melalui penelitian tersebut dapat mengembangkan pemikiran untuk mengembangkan pendidikan kearah yang lebih maju dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

2. Manfaat praktis, bahwa penulis sebagai mahasiswa berkepentingan untuk mengangkat hal ini dengan harapan dapat memberikan sumbangsih pemikiran kepada SMP Neg. I Belopa terkhusus kepada peserta didik untuk menentukan kualitas belajar demi mencapai tujuan pendidikan nasional.



IAIN PALOPO

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Belajar Matematika

Belajar merupakan kegiatan inti dari keseluruhan pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan informal. Oleh sebab itu setiap manusia pasti mengalami yang namanya belajar. Dalam dunia pendidikan formal, hasil dari belajar itu dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan tujuan pendidikan.

Anak memperoleh suatu pengetahuan atau anak belajar itu bukan hanya dari guru saja (di sekolah saja), melainkan dapat juga diperoleh diluar sekolah seperti di keluarga, maupun lingkungan atau masyarakat. Keluarga dan masyarakat sangat berperan dalam proses pembelajaran seorang anak. Orang tua memiliki peran yang penting dalam perkembangan seorang anak, orang tua harus selalu memantau anaknya dan selalu membimbingnya dalam belajar. Karena jika seorang anak mendapatkan perhatian, pengertian, bimbingan, dari orang tua atau keluarga maka anak akan mengalami perkembangan dengan baik. Selain itu lingkungan sekitar juga akan berpengaruh dengan perkembangan anak.

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan yang terjadi pada diri seseorang dari proses belajar dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan kemampuan. Belajar merupakan proses kegiatan mental yang berhubungan dengan perubahan tingkahlaku

seseorang terhadap situasi tertentu yang diakibatkan oleh pengalaman atau latihan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam situasi tertentu.

Menurut Gestalt berstruktur dari gestalt tpsychologie menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perkembangan.⁴Oleh karena secara kodrat jiwa raga anak mengalami perkembangan, sedang perkembangan itu sendiri memerlukan sesuatu yang terdapat dalam diri anak dan dalam alam sekitarnya.Keberadaan seorang guru selaku pendidik jangan melupakan unsure dasar dari dua aspek yaitu, bahan pelajaran (perkembangan intelektual) dan anak (perkembangan anak sebagai pribadi yang bulat)⁵.

Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶ Namun tidak semua perubahan yang terjadi pada diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

“Belajar adalah proses perubahan prilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.”⁷

⁴ Agoes Soejanto, *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*, (cet. IV, Jakarta: Rineka cipta, 1995) h. 11

⁵ Nasution, M.A, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h. 122.

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet I, Jakarta: Rineka Cipta, 1995) ,h.2.

⁷ Syaiful Bahri Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.11.

Belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Belajar melibatkan perolehan kemampuan-kemampuan yang bukan merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir.

Di samping itu terdapat paham atau pemikiran lain yang menitikberatkan kepada rangsangan dan jawaban yang lebih dikenal dengan teori “RJ” (rangsangan jawaban) bahwa tingkah laku diperoleh dari proses belajar dengan cara merangsang dari luar, yang mungkin dapat terjadi berulang-ulang dan dengan penguatan melalui cara yang langsung atau tidak langsung memberikan dorongan untuk memberikan jawaban.⁸

Belajar tergantung pada pengalaman atau latihan dan merupakan umpan balik dari lingkungan. Dalam definisi tersebut mengandung pengertian bahwa proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan⁹.

Terbentuknya tingkah laku sebagai hasil belajar mempunyai beberapa ciri utama yaitu:

- a. Perubahannya terjadi secara sadar dan terarah dalam mencakup seluruh aspek tingkah laku.
- b. Perubahannya bersifat kontinu yang potensial dalam waktu yang relatif lama dan diperoleh melalui usaha-usaha tertentu.

⁸Lisnawaty Simanjuntak, *Metode Mengajar Matematika I*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 38.

⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (cet. II, Bandung: Rajawali pers, 2011), h. 134.

Ruseffendi membedakan antara belajar menghafal dengan belajar bermakna. Pada belajar menghafal, peserta didik dapat belajar dengan menghafalkan apa yang sudah diperolehnya. Sedangkan belajar bermakna adalah belajar memahami apa yang sudah diperolehnya, dan dikaitkan dengan keadaan lain sehingga apa yang ia pelajari akan lebih dimengerti. Selain belajar penemuan dan belajar bermakna, pada pembelajaran matematika harus terjadi pula belajar yang pengetahuan dilakukan sendiri oleh peserta didik, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan menciptakan iklim yang kondusif.¹⁰

Dari pengertian belajar diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah salah satu kegiatan atau aktifitas manusia yang merupakan proses usaha yang aktif untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru, baik melalui berbagai pengalaman maupun dari aktifitas yang terarah. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat berupa proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu. Sedangkan belajar melalui aktifitas terarah dapat berupa mempertimbangkan dan menghubungkan dengan pengalaman masa lampau yang diaplikasikan dalam bentuk latihan.

Prinsip ini sangat relevan dengan pengajaran matematika yang disusun secara hirarkis dari satu tingkat ke tingkat yang lainnya. Berdasarkan teori ini dapat dilihat bahwa seseorang dapat memahami suatu topik jika ia telah memahami sub topik pendukung, perbedaan kemampuan mempelajari atau memahami suatu topik

IAIN PALOPO

¹⁰Ruseffendi dan Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 4-5.

matematika dalam memecahkan soalnya ditentukan oleh penguasaan suatu topik pendukungnya.

Demikian halnya dengan belajar matematika yang mana dilakukan dengan penuh kesadaran dan terencana yang dalam pelaksanaannya dibutuhkan proses aktif individu sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku yang diarahkan pada pemahaman konsep matematika yang dapat mengantarkan individu kepada berfikir secara matematika berdasarkan aturan-aturan yang logis dan sistematis.

Defenisi matematika selalu menekankan bahwa matematika merupakan ilmu yang berakar dari ide-ide dan konsep-konsep abstrak yang tersusun secara berjenjang. Dalam matematika orang tidak akan mampu mengajarkan materi atau menyelesaikan permasalahan pada jenjang tertentu apabila orang tersebut belum melewati jenjang sebelumnya.

Belajar matematika sesuai dengan urutan tertentu serta hubungan antara satu ide dengan ide yang lainnya yang digambarkan dengan simbol-simbol yang bertujuan untuk membantu aturan-aturan dengan operasi yang telah ditetapkan. Simbol-simbol ini menjamin adanya komunikasi dan mampu memberikan suatu keterangan dalam bentuk suatu konsep baru, dimana konsep baru tersebut terbentuk dari konsep sebelumnya.

Dalam belajar matematika, selalu menggunakan simbol-simbol dan hubungan-hubungan, dengan demikian matematika memerlukan kemampuan memanipulasi aturan-aturan dengan operasi yang disepakati. Simbolisasi ini

memungkinkan adanya komunikasi dan mampu memberikan keterangan untuk membentuk konsep baru.

Matematika berasal dari kata *mathema* dalam bahasa Yunani yang diartikan sebagai sains, ilmu pengetahuan atau belajar, juga *mathematikos* yang berarti suka belajar.¹¹ Jadi tidak ada alasan untuk tidak menyukai atau bahkan takut untuk belajar matematika.

Matematika adalah alat persenjataan pikiran manusia, berpikir matematis merupakan sebuah alat yang mana tidak ada gunanya memiliki alat itu jika tidak berniat untuk menggunakannya.¹²

Matematika juga berarti bahwa suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia, suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung dan yang paling penting memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan.¹³

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa matematika itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, dan matematika juga memiliki kaitan erat antara mata pelajaran yang lainnya seperti dalam biologi, fisika, ekonomi dan lain-lain.

¹¹Sriyanto, *Strategi Sukses Menguasai Matematika*, (Cet I; Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2007), h. 12.

¹² Evawati Alisah, dan Eko Prasetyo Dharmawan, *Filsafat Dunia Matematika*, (Cet I; Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007), h. 145.

¹³ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Cet II; Rineka Cipta: Jakarta, 2003), h.252.

Belajar matematika harus bertahap dan berurutan secara sistematis serta harus didasarkan kepada pengalaman belajar sebelumnya.

Materi matematika merupakan jenis materi ilmu ide abstrak. Jenis materi ilmu ide abstrak memiliki karakteristik yang berbeda dengan materi ilmu lainya. Dalam konteks ini belajar matematika secara keseluruhan merupakan belajar memecahkan masalah.¹⁴

Belajar matematika memerlukan kemampuan berpikir abstrak, kemampuan berhitung, kemampuan memanipulasi, maupun kemampuan menganalisis suatu soal atau permasalahan yang ada. Oleh karena itu peserta didik sebagai subyek dan sekaligus obyek didik harus senantiasa berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar matematika. Orang yang belajar matematika harus melakukan kegiatan mental yang dalam prosesnya selalu menggunakan abstraksi dan generalisasi. Didalam pikiran itu diperoleh pengertian dan dari pengertian ditarik kesimpulan.

Melalui langkah-langkah kegiatan peserta didik yang dapat dibimbing guru atau orang lain maka diharapkan tercapailah tujuan belajar matematika dalam diri peserta didik. Agar peserta didik dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan dengan baik maka diperlukan sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar yang memadai (sesuai dengan kebutuhan dan kegiatan belajar mengajar matematika). Fasilitas akan terjamin bila konsep-konsep dan struktur matematika yang dipelajari peserta didik adalah bermakna.

IAIN PALOPO

¹⁴ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Cet I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 137.

1. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari apa yang terjadi dalam kegiatan belajar baik dalam kelas, di sekolah maupun di luar sekolah. Apa yang dialami oleh siswa dalam pengetahuan kemampuannya merupakan apa yang diperoleh. Pengalaman tersebut pada gilirannya dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kualitas, interaksi, bahan yang digunakan, guru atau pendidik serta karakteristik siswa saat mendapatkan pengalaman tersebut.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hal yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi serta Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.¹⁵

Evaluasi hasil belajar adalah proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar.¹⁶ Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan yang dicapai siswa dalam usaha belajarnya. Hasil yang diperoleh dari penilaian siswa akan menggambarkan kemajuan yang telah dicapainya selama periode tertentu. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dalam bentuk pengetahuan sebagai akibat dari perlakuan atau pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, dengan kata lain hasil belajar siswa pada

¹⁵<http://www.scribd.com/doc/51282702/Pengertian-Hasil-Belajar-Menurut-Para-Ahli.html>. diakses: 19 November 2011.

¹⁶Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h.156.

mata pelajaran matematika merupakan apa yang diperoleh siswa dari proses belajar matematika.¹⁷

Keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran matematika tidak hanya dipengaruhi oleh minat, kesadaran, kemauan tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan siswa terhadap matematika itu sendiri serta diperlukan keterampilan intelektual seperti keterampilan berhitung.

Adapun yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

- a. Intelegensi dan penguasaan anak tentang materi yang akan dipelajari
- b. Adanya kesempatan yang diberikan oleh anak
- c. Motivasi
- d. Usaha yang dilakukan oleh anak.¹⁸

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil yang dicapai siswa dalam pelajaran setelah melakukan kegiatan belajar yang diukur langsung dengan menggunakan tes sebagai ukuran keberhasilan belajar atau sejauh mana siswa telah menguasai bahan pelajaran yang telah dipelajari.

2. Pengertian Pembelajaran

Proses pembelajaran guru harus mempunyai gaya yang dapat menarik simpati siswa, sehingga siswa senang kepada guru dan sekaligus pelajarannya. Guru harus mampu menyediakan waktu yang cukup untuk kegiatan siswa, misalnya guru tidak

¹⁷Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Cet I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.139.

¹⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 34.

hanya menghabiskan waktu untuk menerapkan tanpa memberi kesempatan bagi siswa untuk latihan mengerjakan soal. Siswa sebagai siswa, diharapkan dapat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga komunikasi dapat terjalin dengan baik dan dapat memperoleh apa yang hendak dicapainya. Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau mahluk hidup belajar.¹⁹

Pada proses pembelajaran banyak hal-hal yang menjadi kendala, salah satunya banyaknya anak-anak (siswa) yang mengalami kesulitan dalam belajar maka anak itu sulit untuk berprestasi di sekolah. Dengan mengetahui penyebab kesulitan anak didalam belajar kemungkinan besar dapat dibantu mengatasi kesulitan-kesulitan berprestasi di sekolah misalnya penyebabnya adalah keadaan rumah tangga, lingkungan juga pada diri anak seperti:

- a. Anak kurang belajar teratur, mengatasinya orang tua dan anak membuat jadwal belajar, orang tua mendampingi, membantu, meneliti pekerjaan anak, dan orang tua mengawasi anaknya.
- b. Kurang sungguh-sungguh belajar. Orang tua harus selalu memeriksa jadwal pelajaran dan selalu memeriksa pelajaran yang sedang dipelajari anaknya.
- c. Kurang ketatnya disiplin dalam belajar. Untuk mengatasinya, setiap satu jam pelajaran harus selalu diselingi istirahat sekitar sepuluh menit, dan selama belajar harus konsentrasi penuh, sabar, ulet, dan tekun.
- d. Anak kurang menguasai bahan pelajaran yang harus dipelajari. Cara mengatasinya orang tua atau pendidik harus selalu mengulangi pelajaran yang sebelumnya, baru

¹⁹ Depertemen Pendidikan Nasional, *"Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Cet III; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 17.*

melanjutkan pelajarannya. Karena hubungan pelajaran sebelumnya sangat erat hubungannya dengan pelajaran yang akan dilanjutkan. Kelompok belajar dan peran orang tua sangat dibutuhkan dalam membimbing anak yang kurang berhasil dalam belajar sendiri.

e. Anak kurang berkonsentrasi pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Cara mengatasinya membuat jadwal kegiatan anak sebelumnya harus dikonsultasikan dengan anak atau disesuaikan dengan kemampuan anak, sebab jadwal atau peraturan yang dipaksakan akan membuat peraturan tersebut menjadi kaku.

f. Mengajar itu harus menyenangkan. Setiap prestasi anak perlu mendapat perhatian khusus dari orang tua seperti mengucapkan pujian (bukan pujian bohong-bohongan) dan memberikan hadiah.²⁰

Ada beberapa metode dalam proses pembelajaran diantaranya metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi atau metode kerja kelompok. Metode ceramah adalah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.²¹ Metode tanya jawab adalah terjadi interaksi antara pendidik dengan siswasiswa memberikan pertanyaan kepada guru dan guru pun menjawabnya dan begitu juga sebaliknya guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswapun menjawab pertanyaan tersebut. metode diskusi metode ini melibatkan langsung siswa dalam proses belajar mengajar.

²⁰Lisnawaty Simanjuntak, *Ibid.*h. 48.

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), h. 203.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar

Menurut Slameto dalam bukunya *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern (faktor yang ada di dalam diri individu) dan faktor ekstern (faktor yang ada di luar individu).²²

1. Faktor Intern

Dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor biologis, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor yang bersifat biologis, yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan jasmaniah, seperti kesehatan dan cacat tubuh.

a. Faktor Jasmaniah

1) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatannya tetap terjaga dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, reaksi dan ibadah.

IAIN PALOPO

²²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet: III, Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 54

2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah suatu yang kurang baik/kurang sempurna mengenai tubuh, misalnya bisu, tuli, buta, dan sebagainya. Hal ini menghambat belajar anak, sebab anak tidak dapat menerima pelajaran secara biasa, melainkan harus mendapat pendidikan secara khusus.

b. Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor yang bersifat psikologis, yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kejiwaan anak, seperti:

1) Intelligensi/kecerdasan

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.²³

Menurut Wechler (Monks dan Knoers, Siti Rahayu Haditono) yang dikutip Dimiyati dan Mujiono dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran* mengemukakan bahwa intelegensi adalah suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan untuk dapat bertindak secara terarah, berfikir secara baik, dan bergaul dengan lingkungan secara efisien.²⁴

²³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet: III, Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 56

²⁴Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet: I, Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 245

2) Perhatian

Menurut Gazali yang dikutip oleh Slameto dalam bukunya *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* bahwa perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Agar tidak timbul kebosanan dalam diri siswa maka usahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.²⁵ Sri Rahayu dalam tulisannya Faktor-faktor yang Menghambat dalam Belajar yang dikutip oleh Kartini Kartono dalam bukunya *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi* menuliskan bahwa perhatian sangat mempengaruhi kemajuan belajar anak, sebab dengan tidak adanya perhatian terhadap pelajaran, maka anak tidak akan suka belajar. Berarti, perhatian sangat menghambat belajar anak.²⁶

3) Minat

Slameto dalam bukunya *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenal beberapa kegiatan.²⁷ Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu

²⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet: III, Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 56

²⁶Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: CV.Rajawali, 1985), h. 63

²⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet: III, Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 57

diikuti dengan perasaan tenang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.²⁸

Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.²⁹

4) Bakat

Hilgard berpendapat bahwa bakat atau *aptitude* adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang mempunyai bakat menetik, misalnya akan lebih cepat menetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang/tidak berbakat di bidang itu. Adalah penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.³⁰

Sri Rahayu dalam tulisannya *Faktor-faktor yang Menghambat dalam Belajar* yang dikutip oleh Kartini Kartono dalam bukunya *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi* mengemukakan bahwa bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan.³¹ Artinya, kalau pelajaran

²⁸*Ibid.*

²⁹*Ibid.*

³⁰*Ibid.*, h. 57-58

³¹Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: CV.Rajawali, 1985), h. 63

tidak sesuai dengan bakat anak, maka anak tidak akan mencapai prestasi tinggi, karena ia tidak berbakat dalam bidang itu.

5) Motivasi

James Drever memberikan pengertian tentang motif. Motif adalah faktor efektif yang menentukan sifat seseorang dalam mencapai tujuan akhir atau hal yang diinginkan secara sadar ataupun tidak.³²

Sardiman dalam bukunya, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, mengemukakan bahwa seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Sebab tanpa motivasi kegiatan belajar mengajar sulit berhasil.³³

Jadi motif ini erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai, sebab motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya. Dalam membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat, jadi latihan atau kebiasaan itu sangat perlu dalam belajar.³⁴

³²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet: III, Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h.58

³³Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h.40

³⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet: III, Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 58

6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.³⁵

7) Kesiapan

Kesiapan atau *readiness* menurut Jamies Drever adalah kesiapan untuk memberi respon atau beraksi. Kesiapan ini timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan. Maka hasil belajarnya akan lebih baik.³⁶

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/ kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

³⁵*Ibid.*, h. 58-59

³⁶*Ibid.*, h. 59

Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja. Kelelahan rohani dapat terjadi terus menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama/ konstan tanpa adanya variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatiannya.³⁷

Kelelahan jasmani maupun rohani dapat dihilangkan dengan cara-cara antara lain tidur, istirahat, mengusahakan variasi dalam belajar maupun bekerja, rekreasi dan ibadah teratur, olahraga secara teratur dan lain sebagainya.³⁸

2. Faktor ekstern (dari luar diri siswa)

Selain faktor-faktor intern yang datang dari dalam diri anak, ada pula yang disebut faktor-faktor ekstern. Faktor-faktor ekstern yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang sifatnya di luar dari diri siswa, antara lain:

a. Faktor keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat, tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan

IAIN PALOPO

³⁷*Ibid.*

³⁸*Ibid.*, h. 60

pendorong dari luar yang menambah motivasi belajar. Karena faktor keluarga ini sangat luas, maka dibagi dalam beberapa aspek:

1) Faktor Orang Tua

Sri Rahayu dalam tulisannya *Faktor-faktor yang Menghambat dalam Belajar* yang dikutip oleh Kartini Kartono dalam bukunya *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi* mengemukakan bahwa yang termasuk faktor orang tua adalah:

- a) Cara orang tua mendidik.
- b) Hubungan antara orang tua dengan anaknya tidak lancar.
- c) Contoh sikap orang tua yang kurang baik.³⁹

2) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian- kejadian yang sering terjadi di dalam rumah dimana anakn berada dan belajar.⁴⁰ Suasana rumah yang gaduh/ramai tidak akan memberi ketenangan pada anak yang belajar. Hal ini sangat mempengaruhi proses belajar anak, sebab suasana rumah yang ramai, selalu tegang, sering cekcok dan sebagainya akan sangat mengganggu cara belajar anak.

3) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makanan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang

³⁹Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: CV.Rajawali, 1985), h. 64

⁴⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet: III, Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 63

belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.⁴¹

Jika anak hidup dalam keluarga miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi sehingga belajar anak terganggu. Bahkan mungkin anak harus bekerja mencari nafkah membantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja hal itu pun akan mengganggu belajar anak. Walaupun tidak dapat dipungkiri tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru yang begitu menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar.⁴²

Sebaliknya keluarga kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak senang berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatian dalam belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak.⁴³

e) Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat orang tua wajib member pengertian dan mendorongnya,

⁴¹*Ibid*

⁴²*Ibid.*

⁴³*Ibid.*, h. 64

membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.⁴⁴

b. Faktor sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi:

1) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Menurut Ign.S.Ulih Bukit Karo Karo, mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya.⁴⁵

2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar.⁴⁶

3) Relasi Guru dengan Siswa

Biasanya, kalau guru sudah dibenci muridnya, maka pengajarannya biasanya juga tidak berhasil, sebaliknya jika hubungan guru dengan siswa baik, siswa

⁴⁴*Ibid*

⁴⁵*Ibid*, h.65

⁴⁶*Ibid*

kan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya.

4) Relasi Siswa dengan Siswa

Hubungan dengan teman yang tidak baik dapat menimbulkan perasaan malas masuk sekolah, perasaan rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya.

Menciptakan relasi yang baik antarsiswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.⁴⁷

5) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan Kepala Sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan tim BP/BK dalam pelayanannya kepada siswa.⁴⁸

6) Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Kenyataan saat ini dengan banyaknya tuntutan

⁴⁷Ibid.,h. 66

⁴⁸Ibid., h.67

yang masuk sekolah, maka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar siswa seperti buku-buku di perpustakaan, laboratorium atau media-media lain. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.⁴⁹

7) Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/ malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika terjadi siswa terpaksa masuk di sore hari, sebenarnya kurang dipertanggung jawabkan. Dimana siswa harus beristirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah, hingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan sebagainya. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan member pengaruh yang positif terhadap belajar.⁵⁰

8) Standar Pelajaran di Atas Ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu member pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Bila banyak siswa yang tidak berhasil dalam mempelajari mata pelajarannya guru semacam itu merasa senang. Tetapi mengingat perkembangan psikis dan kepribadian siswa yang berbeda-beda, hal tersebut tidak boleh

⁴⁹*Ibid*, h.67-68

⁵⁰*Ibid*.,h. 68

terjadi. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.⁵¹

9) Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas. Keadaan gedung sekolah yang tidak memenuhi syarat juga akan menghambat dalam proses belajar. Misalnya ruangan gelap, atau tempat sekeliling sekolah ramai sekali.⁵²

10) Metode Belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu. Kadang-kadang siswa belajar tidak teratur, atau terus-menerus, karena besok akan tes. Dengan belajar demikian siswa akan kurang istirahat bahkan mungkin dapat jatuh sakit. Maka perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.⁵³

11) Tugas Rumah

Waktu belajar utama adalah sekolah, di samping untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu

⁵¹*Ibid.*, h.68-69

⁵²Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: CV.Rajawali, 1985), h. 66

⁵³*Ibid.*, h.69

banyak member tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.⁵⁴

c. Faktor lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor-faktor di dalam masyarakat itu antara lain sebagai berikut:

1. Kegiatan Siswa Dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.⁵⁵

2) Mass Media

Yang termasuk mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik dan sebagainya. Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik pula terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa. Maka perlu kiranya mendapatkan bimbingan dan control yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik, baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.⁵⁶

⁵⁴*Ibid*

⁵⁵*Ibid.*, h. 70

⁵⁶*Ibid*

3) Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang buruk terhadap diri siswa.⁵⁷

4) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak (siswa) yang berada disitu. Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya, antusias dengan cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya. Anak/siswa terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang lingkungannya, sehingga akan berbuat seperti orang-orang yang ada dilingkungannya. Pengaruh itu dapat mendorong semangat anak/siswa untuk belajar lebih giat lagi.⁵⁸

C. *Pemanfaatan Waktu Belajar Matematika*

Faktor eksternal menyangkut faktor-faktor yang berhubungan dengan faktor sosial dan faktor non sosial. Faktor non sosial dalam belajar adalah faktor-faktor

⁵⁷*Ibid*, h.71

⁵⁸*Ibid*

selain manusia yang berpengaruh dalam belajar misalnya: tempat, keadaan, udara, suhu, cuaca, waktu dan alat-alat yang digunakan untuk belajar.

Belajar efisien dapat dicapai apabila seorang dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Dalam hal ini strategi yang digunakan adalah pemamfaatan waktu secara efisien dan efektif. Dengan demikian hal yang sangat penting dalam pemamfaatan waktu adalah menggunakan waktu sebaik-baiknya untuk mengatasi kekurangan-kekurangan yang dapat menghambat pencapaian prestasi belajar yang diharapkan.

Waktu belajar yang banyak memungkinkan kesempatan yang baik untuk belajar, akan tetapi tidak semua siswa mempunyai kesempatan yang banyak untuk dapat menggunakan waktunya dalam belajar dengan baik. Hal ini terletak pada kemampuan membagi waktu, mengatur waktu dan menggunakan waktu dengan efisien dan efektif.

Pembagian waktu harus diperhatikan dengan sebaik-baiknya, harus ada jadwal yang telah ditentukan dalam rencana, harus belajar dengan teratur menurut waktu yang telah ditentukan agar tercipta suatu prestasi yang baik. Adapun lamanya belajar tergantung pada banyak sedikitnya kompleksitasnya materi yang dipelajari.

Roestiyah memberikan pedoman pemamfaatan waktu belajar sebagai berikut:

1. Waktu belajar diatur seefektif dan seefisien mungkin. Lamanya waktu belajar yang diperlukan tergantung dari IQ seseorang, pengetahuan dasar yang dimiliki, minat dan perhatian.
2. Belajar dimulai tepat pada waktunya dan tidak membiasakan menunda waktu belajar sampai seluruh materi tuntas (sesuai rencana).

3. Tidak belajar sekaligus, waktu belajar diatur selang-seling dengan waktu rekreasi dan dilaksanakan secara teratur dan kontinu.
4. Tidak menggunakan waktu tidur atau istirahat untuk belajar.
5. Belajar dua sampai empat jam sehari diluar pendidikan formal dengan teratur maka hasilnya akan memberikan kepuasan.
6. Belajar harus berkonsentrasi.

Uraian diatas jelas bahwa setiap siswa yang ingin sukses dalam belajar harus membuat jadwal kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat The Liang Gie (1996: 71) yang mengatakan bahwa langkah pertama untuk mencapai efektivitas belajar adalah membuat jadwal dan dimanfaatkan secara maksimal. Agar siswa berhasil dalam belajarnya perlu melaksanakan kegiatan secara teratur dan disiplin.

Adapun cara membuat jadwal yang baik adalah sebagai berikut:

1. Tidak kurang dari delapan jam sehari.
2. Makan, mandi dan olah raga kurang lebih 3 jam dan sisanya dipakai untuk belajar.
3. Waktu 11 jam itu digunakan untuk belajar disekolah selama kurang lebih 7 jam dan sisanya digunakan untuk belajar di rumah, dan perpustakaan. Untuk memperoleh hasil belajar matematika yang baik.

Uraian diatas disimpulkan, bahwa Untuk memperoleh hasil belajar matematika yang baik maka pemanfaatan waktu belajar sangat menentukan. Demikian pula halnya dengan pelajaran matematika seorang siswa dapat memahaminya dengan baik apabila mempelajari matematika secara berulang-ulang dalam hal ini dengan menggunakan waktu yang efektif dan efisien serta dilakukan secara kontinu.

D. Prestasi Belajar Siswa

Proses yang dialami oleh siswa akan menghasilkan perubahan-perubahan dibidang pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Adanya perubahan itu tampak dalam prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan guru dalam menilai dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

“Pengajar yang efektif menghendaki dipergunakannya alat-alat untuk menentukan apakah suatu hasil belajar yang diinginkan telah benar-benar tercapai, atau sampai dimanakah hasil belajar yang diinginkan telah tercapai.”⁵⁹

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator dari perubahan yang terjadi pada diri individu setelah mengalami proses belajar, dimana untuk mengungkapkan biasanya menggunakan suatu alat penilaian yang biasa disusun oleh guru atau tim ahli. Dalam penilaiannya digunakan suatu standar relative atau juga standar mutlak. Adapun untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang dicapai di sekolah dapat dilihat dari nilai yang diperoleh selama mengikuti pelajaran.

Hasil belajar tak lain adalah prestasi itu sendiri. Siswa yang berhasil tentu akan mendapatkan prestasi yang baik, demikian pula sebaliknya. Disini tampak bahwa prestasi belajar sudah merupakan patokan yang dapat menunjukkan kemampuan seorang atau siswa yang dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan keberhasilan pendidikan.

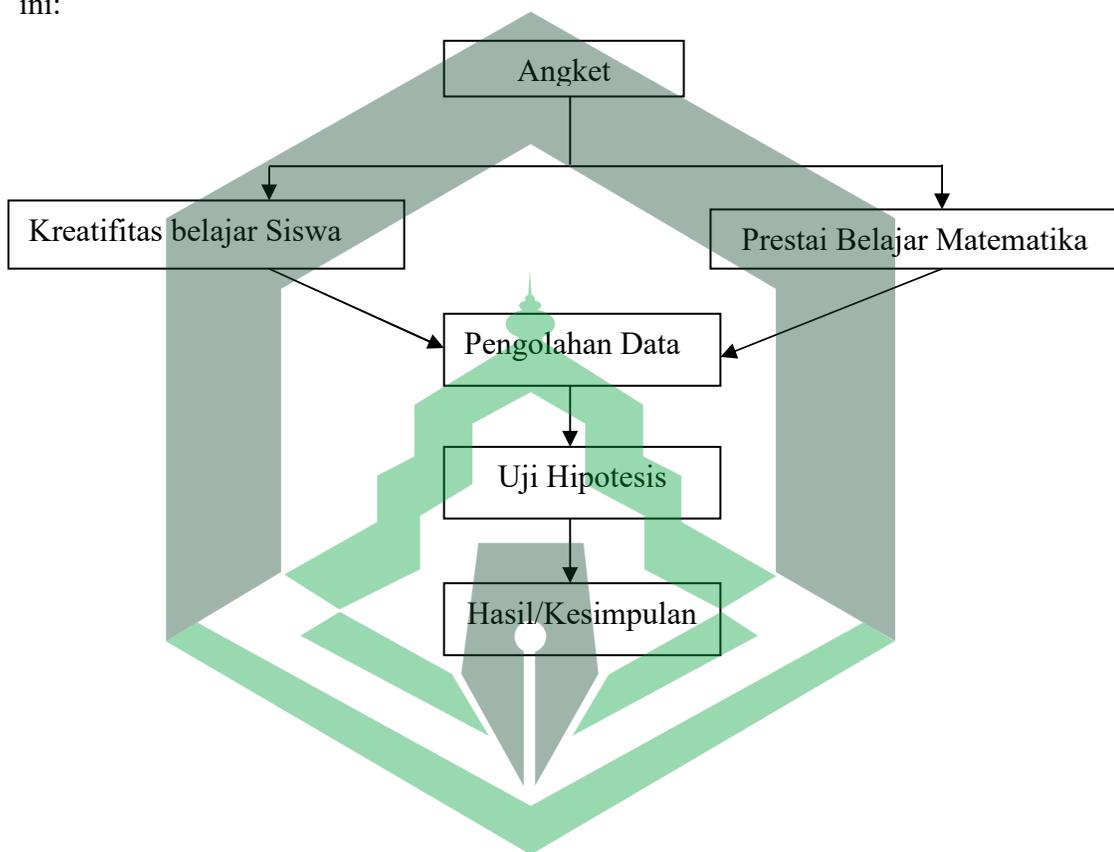
Dalam bidang studi matematika, prestasi belajar yang dimaksud tak lain nilai kemampuan siswa setelah evaluasi diberikan sebagai perwujudan dari upaya yang dilakukan selama proses belajar mengajar matematika berlangsung.

⁵⁹ Wawan Nurhansyah, P.P.N dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (cet, IV; Surabaya: Usaha Nasional, 1986), h.24

Dari uraian diatas dapat diberikan kesimpulan bahwa prestasi belajar matematika adalah kecakapan nyata dari seseorang yang lahir dari proses atau perbuatan belajar yang diwujudkan dalam perbuatan atau tingkah laku yang berupa pengetahuan, pengertian, pemahaman dan siap serta keterampilan yang semuanya dapat diperoleh dengan menggunakan alat ukur tertentu.

E. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



IAIN PALOPO

F. Hipotesis

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada rumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Ada pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan waktu belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri I Belopa. Untuk keperluan statistik hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \beta \leq 0 \text{ lawan } H_1 : \beta > 0$$



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian *ex-post facto*. Penelitian ini adalah penelitian *Ex-post Facto*. *Ex-post Facto* yang secara harfiah berarti "sesudah fakta". Penelitian *Ex-post Facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi.⁶⁰

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menentukan apakah perbedaan yang terjadi dalam variabel independen menyebabkan terjadinya perbedaan pada variabel dependen.⁶¹

Untuk memperoleh hasil yang lebih terarah, maka penelitian ini disusun melalui tiga tahap, yaitu:

1. Tahap persiapan menyangkut tentang penyusunan skripsi dan pembuatan instrument;

⁶⁰(<http://ecourse.amberton.edu/grad/RGS035E1/read4.htm>. Online. Diakses tanggal 20/10/2011

⁶¹Borneo, *Metodologi Penelitian, Analisis Statistik Data, SPSS-4skripsi*, <http://www.azuarjuliandi>. Online. Diakses tanggal 05/10/2011

2. Tahap pengumpulan data berkaitan dengan penyebaran angket serta pengurusan surat izin penelitian.

3. Tahap pengelolaan data menyangkut pengklasifikasian data dan penyusunan hasil penelitian, yang selanjutnya dideskripsikan sebagai hasil laporan penelitian.

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu pemanfaatan waktu belajar matematika yang dilambangkan dengan (X) dan variabel terikat yaitu prestasi belajar matematika yang dilambangkan dengan (Y).



Keterangan:

X : Pemanfaatan Waktu Belajar Matematika

Y : Prestasi Belajar Matematika

—> : Pengaruh Secara Langsung dari Variabel X ke Variabel Y

C. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel sangat penting artinya, bertujuan menghindari adanya salah penafsiran dalam memahami penelitian tentang pengaruh pemamfaatan waktu belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Belopa, dapat didefinisikan sebagai berikut:

IAIN PALOPO

1. Pemamfaatan waktu belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan waktu belajar matematika yang sebaik-baiknya oleh siswa baik di sekolah maupun di rumah.

2. Prestasi belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai hasil ulangan harian matematika.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.⁶² Dalam skripsi ini yang menjadi populasi penelitian adalah keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Belopa dengan jumlah 300 siswa yang tersebar pada 8 kelas. Untuk memperjelas keadaan populasi penelitian tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel. 3.1 Jumlah dan Perincian Populasi

No.	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Populasi
1.	SMP NEGERI I BELOPA	VIII A	37
		VIII B	37
		VIII C	38
		VIII D	38
		VIII E	38
		VIII F	38
		VIII G	38
		VIII H	36
JUMLAH			300

Sumber Data: SMP Negeri 1 Belopa

⁶²Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Cet. XII; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), h. 102.

2. Sampel

Sampel adalah sebahagian atau perwakilan populasi yang akan diteliti.⁶³ Melihat banyaknya jumlah populasi dan terbatasnya kemampuan peneliti dalam hal tenaga, waktu, dan dana, maka peneliti mengambil sampel yang diharapkan dapat mewakili jumlah populasi.

Menurut Suharsimi Arikunto apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya karena jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% lebih.⁶⁴

Adapun sampel penelitian ini menggunakan *proportional random sampling* atau sampel seimbang, yaitu teknik yang menghendaki cara pengambilan sampel tiap-tiap sub populasi dengan memperhatikan besar kecil sub-sub populasi. Oleh karena jumlah populasi 300 siswa, maka peneliti mengambil 20% dari jumlah populasi yaitu 60 siswa.

Perhitungan bayaknya siswa yang diambil tiap kelas yang dijadikan sampel yaitu dengan menggunakan teknik proporsional sampling⁶⁵:

$$Spl = \frac{n}{N} \times Js$$

Dimana:

Spl = jumlah sampel pada tiap-tiap sub populasi.

N = jumlah responden dalam populasi.

⁶³Ibid, h. 109

⁶⁴ Ibid.,h.112

⁶⁵Bambang Soepeno, *Statistik Terapan*, (Cet: 1; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 90

n = jumlah responden dalam sub populasi.

J_s = jumlah sampel yang dibutuhkan.

Besarnya sampel penelitian yang di pilih dalam tabel berikut;

Tabel.3.2. Jumlah dan Perincian Sampel

No.	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1.	SMP NEGERI I BELOPA	VIII A	37	7
		VIII B	37	7
		VIII C	38	7
		VIII D	38	8
		VIII E	38	8
		VIII F	38	8
		VIII G	38	8
		VIII H	36	7
JUMLAH			300	60

Sumber Data: SMP Negeri 1Belopa

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, baik variabel bebas (X) maupun variabel terikat (Y) digunakan instrument sebagai berikut:

1. Angket, untuk menyatakan informasi pemamfaatan waktu belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Ada lima alternatif jawaban yang digunakan yaitu Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-kadang (K), Jarang (J), Tidak Pernah (TP).

Berdasarkan skala likert untuk pernyataan positif:

- a. Jawaban Sangat Sering (SS) mendapat skor 5
- b. Jawaban Sering (S) mendapat skor 4
- c. Jawaban Kadang-kadang (K) mendapat skor 3

d. Jawaban Jarang (J) mendapat skor 2

e. Jawaban Tidak Pernah (TP) mendapat skor 1

Sedangkan untuk pernyataan negatif merupakan kebalikan dari pernyataan positif.

2. Dokumentasi untuk memperoleh data tentang prestasi belajar matematika yang diperoleh dari data nilai ulangan harian siswa.

Namun, sebelum instrument diberikan kepada sampel terlebih dahulu instrument diuji validitas dan reliabilitas. Tujuannya apakah instrument ini mampu mengukur apa yang sebenarnya yang ingin diukur dan apakah instrument ini dapat dipercaya.

Adapun kriteria pengujian validitas dan reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

a. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.

b. Apabila $\alpha > 0,06$ atau $> r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.⁶⁶

Alpha (taraf signifikansi atau taraf kesalahan) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 atau 5%. Pengolahan data untuk melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen digunakan program SPSS Ver. 11.5 for windows

IAIN PALOPO
⁶⁶Masbudi, *Mudahnya Uji Validitas & Reliabilitas Data (SPSS),*
bloggebudi.blogspot.com/.../mudahnya-uji-validitas-reliabilitas.html/2006/05/26. Online.Akses
tanggal 05/10/2011

F. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapat data tentang pemamfaatan waktu belajar matematika siswa penulis langsung memberikan angket pada siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Sedangkan data tentang prestasi belajar siswa diperoleh dari dokumentasi berdasarkan nilai ulangan harian siswa.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya diolah dengan menggunakan dua macam teknis analisis statistik, yaitu teknik deskriptif dan statistik inferensial. Adapun kegunaanya adalah:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan keadaan populasi, dalam bentuk persentase, rata-rata, median, modus, dan standar deviasi. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat prestasi belajar matematika dan pemanfaatan waktu belajar matematika siswa, digunakan kriteria yang disusun oleh Suherman yang dikelompokkan sebagai berikut⁶⁷:

Tabel 3.3 Kriteria Pengkategorian Skor

Tingkat Penguasaan	Kategori
0% - 34%	Sangat rendah
35% - 54%	Rendah
55% - 64%	Sedang
65% - 84%	Tinggi
85% - 100%	Sangat tinggi

⁶⁷Suherman, dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. (Bandung: FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), h. 20

Berdasarkan penskoran tersebut maka kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori tingkat hasil belajar matematika adalah sebagai berikut:

0% - 34% atau skor 0 - 34 dikategorikan sangat rendah

35% - 54% atau skor 35 - 54 dikategorikan rendah

55% - 64% atau skor 55 - 64 dikategorikan sedang

65% - 84% atau skor 65 - 84 dikategorikan tinggi

85% - 100% atau skor 85 - 100 dikategorikan sangat tinggi

2. Statistik Inferensial

Statistik Inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan Uji normalitas dan uji homogenitas Varians.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Chi kuadrat. Adapun kriteria pengujianya adalah :

Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka data dikatakan berdistribusi normal.

Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.⁶⁸

IAIN PALOPO

⁶⁸Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet.2; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h.149

b. Uji Homogenitas Varians

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data yang dikumpulkan berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Apabila data berasal dari populasi yang homogen, maka model persamaan regresi yang ditetapkan cocok digunakan untuk menguji hipotesis. Namun, apabila data berasal dari populasi yang tidak homogen, maka model persamaan regresi yang ditetapkan tidak cocok digunakan untuk menguji hipotesis. Uji homogenitas yang digunakan adalah membandingkan varian terbesar dengan varians terkecil.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Menghitung varians terbesar dan varians terkecil dengan

menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

- 2) Tetapkan taraf signifikansi (α)
- 3) Bandingkan F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} dengan rumus:

$$F_{tabel} = dk_{pembilang} = n - 1 \text{ (untuk varians terbesar)}$$

$$dk_{penyebut} = n - 1 \text{ (untuk varians terkecil)}$$

Adapun kriteria pengujian yaitu:

- 1) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data tidak homogen.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka data homogen.⁶⁹

IAIN PALOPO

⁶⁹Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Cet. 7; Bandung: Alfabeta, 2009), h.186

3. Uji Linieritas Regresi

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel bebas yang dijadikan sebagai prediktor mempunyai hubungan linear atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk uji linieritas ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS ver. 11.5 for Windows.

Jika angka pada *Deviation From Linearity* pada kotak *ANOVA tabel* lebih besar dari 0,05 (dengan taraf signifikansi (α) = 0,05) berarti hubungan antara variable dependen dengan variable independen adalah linear.⁷⁰

4. Uji Hipotesis.

Untuk menentukan derajat hubungan antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X), digunakan perhitungan koefisien korelasi sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum Xi Yi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{(n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2)(n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2)^{1/2}}$$

Untuk mengetahui besarnya perubahan variabel terikat yang disebabkan oleh masing-masing variabel ditunjukkan oleh koefisien determinasi yang diperoleh dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (r). Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut⁷¹:

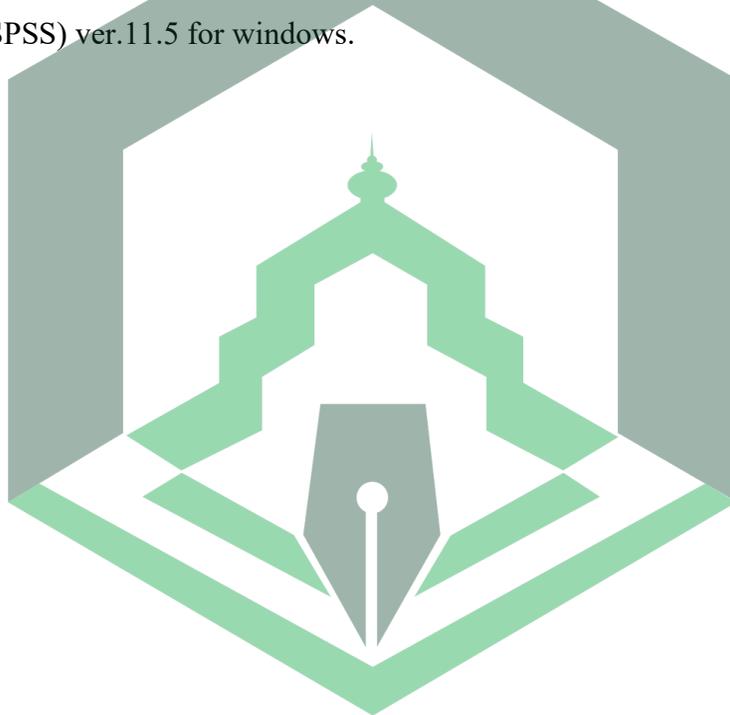
⁷⁰<http://sanglazuardi.com/statistik-dasar/linieritaspengertian-uji-linieritas>.Online. Di akses tanggal 9 November 2011

⁷¹Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Cet. 7; Bandung: Alfabeta,2009), h.228

Tabel 3.4 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Namun untuk memudahkan peneliti mengolah dan menganalisis data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) ver.11.5 for windows*.



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Belopa

Alamat : Jalan : Sungai Paremang
Desa/Kecamatan : Sabe / Belopa Utara
Kabupaten : L u w u
No. Telp : (0471) 3316022

Nama Yayasan (bagi swasta) : -
Alamat Yayasan & No. Telp : -
NSS / NSM / NDS : 201 191 721 016
Jenjang Akreditasi : B
Tahun didirikan : 1962
Tahun beroperasi : 1962
Kepemilikan tanah :
a. Status tanah : Pemda
b. Status bangunan : Milik Pemerintah
Status Bangunan : Milik Pemerintah
Luas seluruh bangunan : 2.431 m²
No. rekening sekolah : 0092 – 202 – 000001226 - 0
Nama Bank : Sulsel Cabang Belopa Kabupaten Luwu

1. Keadaan Siswa

SMP Negeri 1 Belopa terdiri dari beberapa kelas. Adapun jumlah keseluruhan tiap kelas siswa di SMP Negeri 1 Belopa terdiri dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1
Data siswa dalam 4 tahun terakhir

Thn Ajaran	Jumlah Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jml Total Siswa (Kls I s.d III)	
		Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
Tahun 2006/2007	272 org	260 org	8 rbl	275 org	8 rbl	276 org	8 rbl	811 org	24 rbl
Tahun 2007/2008	297 org	288 org	8 rbl	279 org	8 rbl	236 org	8 rbl	803 org	24 rbl
Tahun 2008/2009	324 org	288 org	7 rbl	269 org	8 rbl	244 org	8 rbl	801 org	23 rbl
Tahun 2009/2010	332 org	302 org	8 rbl	283 org	8 rbl	248 org	7 rbl	833 org	23 rbl
Tahun 2010/2011	350 org	307 org	8 rbl	300 org	9 rbl	300 org	9 rbl	875 org	26 rbl

Sumber data : *Tata Usaha* Sekolah SMP Negeri 1 Belopa. Pada tanggal, 25 Oktober 2011

2. Keadaan Sarana dan prasarana sekolah

Sarana dan prasarana adalah salah satu unsur yang cukup berperan dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas maupun sekolah secara keseluruhan. Karena begitu pentingnya sarana dan prasarana tersebut, terkadang dengan tidak tersedianya fasilitas proses pembelajaran terhambat dan administrasi sekolahpun tidak maksimal adanya. Oleh karena itu di bawah ini akan dicantumkan macam-

macam sarana dan prasarana yang ada di sekolah SMKN 1 Palopo sebagai bentuk maksimalisasi proses pembelajaran dan pendidikan.

Tabel 4.2
Data Ruang Kelas

Ruang Kelas	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas (f) = (d+e)
	Ukuran 7 x 9 M ² (a)	Ukuran > 63 M ² (b)	Ukuran < 63 M ² (c)	Ukuran (d) = (a+b+c)		
	24	-	-	1.512	-	-

Tabel 4.3
Data Ruang Lain

Jenis ruang	Jumlah	Ukuran (m2)
1. Perpustakaan	1	11 x 12
2. Lab. IPA Fisika / Biologi	1	9 x 15
3. Lab. Komputer	1	10 x 12
4. Keterampilan	-	
5. Kesenian	-	
6. Lab. Bahasa	1	10 x 15
7. R. Kepala Sekolah	-	
8. R. Kantor / Tata Usaha	-	
9. R. Guru	-	
10.R. BK	-	
11. Rujab Kepala Sekolah	-	

3. Kepemimpinan dan keberadaan Guru dan Staf

Keberadaan SMP Negeri 1 Belopa, adalah suatu bentuk dari kesadaran akan terhadap generasi mendatang yang akan menjadi penerus Bangsa dan negara serta Agama. Karena itu sekolah tersebut selalu terdepan dalam IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi). Akan tetapi semua itu terlepas dari pola kepemimpinan yang dibangun oleh bapak Drs. Abdul Azis Adam, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Belopa.

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi. Karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh pemimpinnya. Begitu juga di sekolah, kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah juga merupakan pimpinan untuk guru-guru dan staf tata usaha di sekolah. Guru memegang peranan sentral dalam proses pembelajaran. Untuk itu mutu pendidikan di suatu sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Adapun keberadaan guru dan staf di SMP Negeri 1 Belopa dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 4.4 Data Guru

Tenaga Pendidik / TU	Jumlah	Keterangan
Guru Tetap (PNS)	35 org	
Guru Kontrak	-	
Guru Honor Sekolah	11 org	
Staf Tata Usaha (PNS)	3 org	14 Honorer TU

B. Penyajian Hasil Penelitian

1. Hasil analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistika deskriptif tentang skor masing-masing variabel hasil penelitian dikemukakan secara rinci sebagai berikut :

a. Variabel Prestasi Belajar Matematika (Y) dapat dilihat pada table 4.1 berikut ini.

Table 4.1 Statistik skor Prestasi Belajar Matematika (Y)

Statistik	Skor
Banyaknya Sampel (N)	60
Rata-rata (Mean)	81,80
Standar Deviasi	12,035
Variansi	144,841
Skor minimum	46
Skor maksimum	100
Rentang Skor	54

Tabel 4.1 Menunjukkan bahwa skor rata-rata Prestasi Belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Belopa adalah 81,80 dengan standar deviasi 12,035 dan skor maksimum yang dicapai sebesar 100 dan skor minimum sebesar 46.

Jika skor variabel hasil Prestasi Belajar Matematika dikelompokkan dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi dan persentase seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.2

Tabel 4.2. Distribusi dan persentase Prestasi Belajar Matematika (Y)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 - 34	Sangat rendah	0	0 %
35 – 54	Rendah	2	3,3 %
55 – 64	Sedang	5	8,4 %
65 – 84	Tinggi	22	36,6 %
85 - 100	Sangat tinggi	31	51,7 %

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, diperoleh skor Prestasi Belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Belopa adalah tidak ada siswa yang termasuk kategori sangat rendah. Namun siswa yang termasuk kategori rendah ada 2 orang (3,3%), sedang ada 5 orang (8,4%), yang termasuk kategori tinggi ada 22 orang (36,6 %) dan yang termasuk dalam kategori sangat tinggi ada 31 orang (51,7%). Dengan memperhatikan tabel 4.1 dan 4.2 dapat dikatakan bahwa Prestasi Belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Belopa adalah tahun ajaran 2011/2012 termasuk dalam kategori sangat tinggi.

b. Pemanfaatan Waktu Belajar Matematika

Hasil analisis deskriptif yang berkaitan dengan skor variabel pemanfaatan waktu disajikan dalam tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3 Pemanfaatan Waktu Belajar di Sekolah

Statistik	Skor
Banyaknya Sampel (N)	60
Rata-rata (Mean)	36,03
Standar Deviasi	11,765
Variansi	138,418
Skor minimum	20
Skor maksimum	91
Rentang Skor	71

Table 4.3 Menunjukkan bahwa skor rata-rata Pemanfaatan Waktu Belajar di Sekolah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Belopa adalah 36,03 dengan standar deviasi 11,765 dan skor maksimum yang dicapai sebesar 91 dan skor minimum sebesar 20.

Untuk skor pemanfaatan waktu belajar di rumah disajikan dalam tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4 Pemanfaatan Waktu Belajar di Rumah

Statistik	Skor
Banyaknya Sampel (N)	60
Rata-rata (Mean)	39,06
Standar Deviasi	6,298
Variansi	39,641
Skor minimum	23
Skor maksimum	48
Rentang Skor	25

Tabel 4.4 Menunjukkan bahwa skor rata-rata Pemanfaatan Waktu Belajar di rumah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Belopa adalah 39,06 dengan standar deviasi 6,298 dan skor maksimum yang dicapai sebesar 48 dan skor minimum sebesar 23.

Hasil analisis deskriptif pemanfaatan waktu belajar secara utuh dapat disajikan dalam tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5. Statistik Skor Pemanfaatan Waktu Belajar Matematika

Statistik	Skor
Banyaknya Sampel (N)	60
Rata-rata (Mean)	72,60
Standar Deviasi	12,081
Variansi	145,939
Skor minimum	38
Skor maksimum	94
Rentang Skor	56

Tabel 4.5 Menunjukkan bahwa skor rata-rata pemanfaatan waktu belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Belopa adalah 72,60 dengan standar deviasi 12,081 dari skor maksimum dicapai sebesar 94 dan skor minimum sebesar 38.

Jika skor variabel hasil pemanfaatan waktu belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Belopa dikelompokkan dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi dan persentase seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6 Distribusi dan persentase Pemanfaatan Waktu Belajar Matematika

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 - 34	Sangat rendah	0	0 %
35 - 54	Rendah	3	5,0 %
55 - 64	Sedang	13	21,7 %
65 - 84	Tinggi	32	53,3 %
85 - 100	Sangat tinggi	12	20 %

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diperoleh skor pemanfaatan waktu belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Belopa adalah tidak ada siswa yang termasuk kategori sangat rendah. Namun siswa yang termasuk kategori rendah ada 3 orang (5%), yang termasuk kategori sedang ada 13 orang (21,7 %), yang termasuk kategori tinggi ada 32 orang (53,3 %) dan yang termasuk dalam kategori sangat tinggi ada 12 orang (20 %).

Dengan memperhatikan tabel 4.5 dan 4.6 dapat dikatakan bahwa pemanfaatan waktu belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Belopa tahun ajaran 2011/2012 termasuk dalam kategori tinggi.

C. Analisis Inferensial

1. Pengujian Normalitas Data

Berdasarkan lampiran, untuk data pemanfaatan waktu belajar matematika (X), serta untuk data prestasi belajar matematika (Y) secara berurutan terlihat bahwa $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, untuk variabel X nilainya adalah $-118,4801528 < 9,488$ dan untuk variabel Y nilainya adalah $-134,1268357 < 9,488$, maka untuk data pemanfaatan waktu belajar matematika (X) data untuk prestasi belajar matematika (Y) berdistribusi normal.

2. Pengujian Homogenitas

Setelah melakukan pengujian normalitas data, maka selanjutnya diadakan Uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Kriteria pengujian adalah:

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{hitung}$ maka data bersifat homogen.

Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{hitung}$ maka data tidak bersifat homogen.

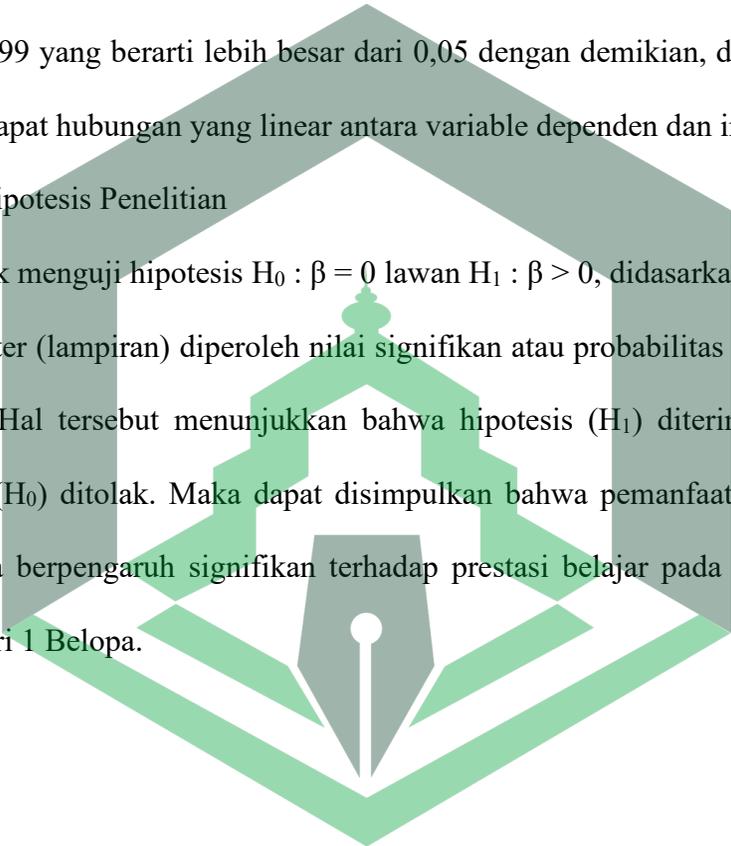
Berdasarkan hasil perhitungan (lihat lampiran C) diperoleh $X^2_{hitung} < X^2_{hitung}$ atau $1,007580726 < 1,58$ maka varians-variens adalah homogen.

3. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas regresi dapat dilihat pada lampiran D. Pada tabel tersebut terlihat bahwa jika angka pada *Deviation From Linearity* lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$), berarti hubungan antara variable dependen dengan variable independen adalah linear. Berdasarkan hasil pengujian terlihat bahwa nilai *Sig.* untuk *Deviation from Linearity* sebesar 0,299 yang berarti lebih besar dari 0,05 dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variable dependen dan independen.

4. Uji Hipotesis Penelitian

Untuk menguji hipotesis $H_0 : \beta = 0$ lawan $H_1 : \beta > 0$, didasarkan pada hasil print out komputer (lampiran) diperoleh nilai signifikan atau probabilitas $\text{sig.}(P) = 0,000 < \alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis (H_1) diterima dan hipotesis penelitian (H_0) ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan waktu belajar matematika berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Belopa.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan telah diolah dengan menggunakan analisis statistik dengan bantuan program SPSS ver 11.5 for windows, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Dari hasil analisis statistik deskriptif diperoleh:

1. Pemanfaatan waktu belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Belopa menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) siswa adalah 72,60 dengan standar deviasinya adalah 12,081. Skor maksimum yang dicapai adalah 94 dan skor minimumnya adalah 38. Distribusi persentase pemanfaatan waktu belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Belopa adalah 5% memperoleh nilai rendah, 21,7% memperoleh sedang, 53,3% memperoleh nilai tinggi dan 20% memperoleh nilai sangat tinggi. Dengan demikian pemanfaatan waktu belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Belopa berada dalam kategori tinggi.

2. Prestasi Belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Belopa menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) adalah 81,80 dengan standar deviasinya adalah 12,035. Skor maksimum yang dicapai adalah 100 dan skor minimumnya adalah 46. Distribusi persentase Prestasi Belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Belopa adalah 3,3% memperoleh nilai rendah, 8,4% memperoleh nilai

sedang, 36,6% memperoleh nilai tinggi dan 51,7% memperoleh nilai sangat tinggi. Dengan demikian prestasi belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Belopa berada dalam kategori tinggi.

3. Hasil analisis Inferensial menunjukkan bahwa nilai sig. pada tabel *ANOVA(b)* $0,000 < \alpha$ yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X yaitu pemanfaatan waktu belajar matematika terhadap variabel Y yaitu Prestasi Belajar Matematika.

B. Saran

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh di SMP Negeri 1 Belopa dalam penelitian ini, maka penulis menyarankan antara lain:

1. Untuk meningkatkan prestasi belajar Matematikasiswa kelas VIII SMP Negeri 1 Belopa maka perlu diusahakan agar siswa memiliki minat belajar yang tinggi.

2. Bagi guru-guru matematika agar perlu menyadari bahwa keberhasilan belajar matematika tidak hanya karena dapat memahami konsep dan teorema serta dapat mengaplikasikannya, melainkan juga karena pemanfaatan waktu belajar baik di rumah maupun di sekolah.

3. Kepada peneliti di bidang matematika agar mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai keterkaitan penelitian ini, terutama factor-faktor lain yang belum diselidiki pada penelitian ini sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi oleh para pendidik dan semua pihak yang terkait dalam dunia pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan matematika khususnya.

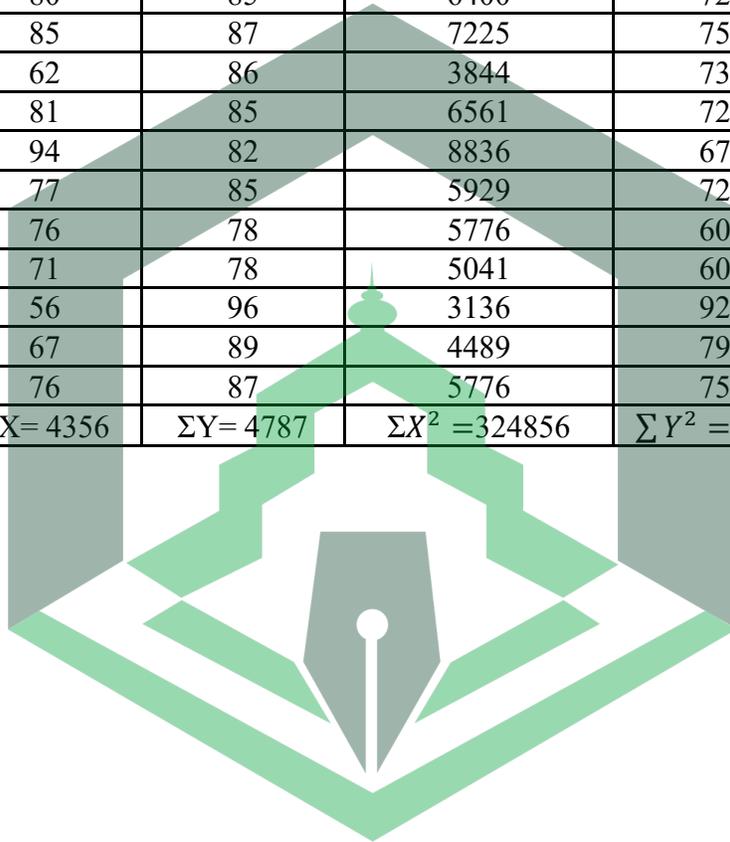


IAIN PALOPO

LAMPIRAN TABEL PENOLONG

NO.	X	Y	X²	Y²	XY
1	91	92	8281	8464	8372
2	64	73	4096	5329	4672
3	79	84	6241	7056	6636
4	69	74	4761	5476	5106
5	66	70	4356	4900	4620
6	59	79	3481	6241	4661
7	60	67	3600	4489	4020
8	73	71	5329	5041	5183
9	65	73	4225	5329	4745
10	61	69	3721	4761	4209
11	73	73	5329	5329	5329
12	60	70	3600	4900	4200
13	77	65	5929	4225	5005
14	79	80	6241	6400	6320
15	87	89	7569	7921	7743
16	90	93	8100	8649	8370
17	63	68	3969	4624	4284
18	90	92	8100	8464	8280
19	58	69	3364	4761	4002
20	86	79	7396	6241	6794
21	85	72	7225	5184	6120
22	73	69	5329	4761	5037
23	86	73	7396	5329	6278
24	94	77	8836	5929	7238
25	74	71	5476	5041	5254
26	76	61	5776	3721	4636
27	67	57	4489	3249	3819
28	69	58	4761	3364	4002
29	76	61	5776	3721	4636
30	76	65	5776	4225	4940
31	94	96	8836	9216	9024
32	38	92	1444	8464	3496
33	47	92	2209	8464	4324
34	47	86	2209	7396	4042
35	63	83	3969	6889	5229
36	66	100	4356	10000	6600
37	58	95	3364	9025	5510
38	76	74	5776	5476	5624
39	73	74	5329	5476	5402
40	63	98	3969	9604	6174

41	76	76	5776	5776	5776
42	64	89	4096	7921	5696
43	80	73	6400	5329	5840
44	79	98	6241	9604	7742
45	83	98	6889	9604	8134
46	79	94	6241	8836	7426
47	69	76	4761	5776	5244
48	85	81	7225	6561	6885
49	65	80	4225	6400	5200
50	80	85	6400	7225	6800
51	85	87	7225	7569	7395
52	62	86	3844	7396	5332
53	81	85	6561	7225	6885
54	94	82	8836	6724	7708
55	77	85	5929	7225	6545
56	76	78	5776	6084	5928
57	71	78	5041	6084	5538
58	56	96	3136	9216	5376
59	67	89	4489	7921	5963
60	76	87	5776	7569	6612
JUMLAH	$\Sigma X = 4356$	$\Sigma Y = 4787$	$\Sigma X^2 = 324856$	$\Sigma Y^2 = 389179$	$\Sigma XY = 347961$



IAIN PALOPO

Lampiran Tabel Statistik Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Waktu Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika

Frequencies

Statistics

		WAKTU	PRESTASI
N	Valid	60	60
	Missing	0	0
Mean		72.60	81.80
Std. Error of Mean		1.560	1.554
Median		73.50	85.00
Mode		76	85(a)
Std. Deviation		12.081	12.035
Variance		145.939	144.841
Skewness		-.370	-.856
Std. Error of Skewness		.309	.309
Kurtosis		.154	.461
Std. Error of Kurtosis		.608	.608
Range		56	54
Minimum		38	46
Maximum		94	100
Sum		4356	4908

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

IAIN PALOPO

Lampiran Tabel Statistik Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Waktu Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Lanjutan)

Frequency Table

		WAKTU			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	38	1	1.7	1.7	1.7
	47	2	3.3	3.3	5.0
	56	1	1.7	1.7	6.7
	58	2	3.3	3.3	10.0
	59	1	1.7	1.7	11.7
	60	2	3.3	3.3	15.0
	61	1	1.7	1.7	16.7
	62	1	1.7	1.7	18.3
	63	3	5.0	5.0	23.3
	64	2	3.3	3.3	26.7
	65	2	3.3	3.3	30.0
	66	2	3.3	3.3	33.3
	67	2	3.3	3.3	36.7
	69	3	5.0	5.0	41.7
	71	1	1.7	1.7	43.3
	73	4	6.7	6.7	50.0
	74	1	1.7	1.7	51.7
	76	7	11.7	11.7	63.3
	77	2	3.3	3.3	66.7
	79	4	6.7	6.7	73.3
	80	2	3.3	3.3	76.7
	81	1	1.7	1.7	78.3
	83	1	1.7	1.7	80.0
	85	3	5.0	5.0	85.0
	86	2	3.3	3.3	88.3
	87	1	1.7	1.7	90.0
	90	2	3.3	3.3	93.3
	91	1	1.7	1.7	95.0
	94	3	5.0	5.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

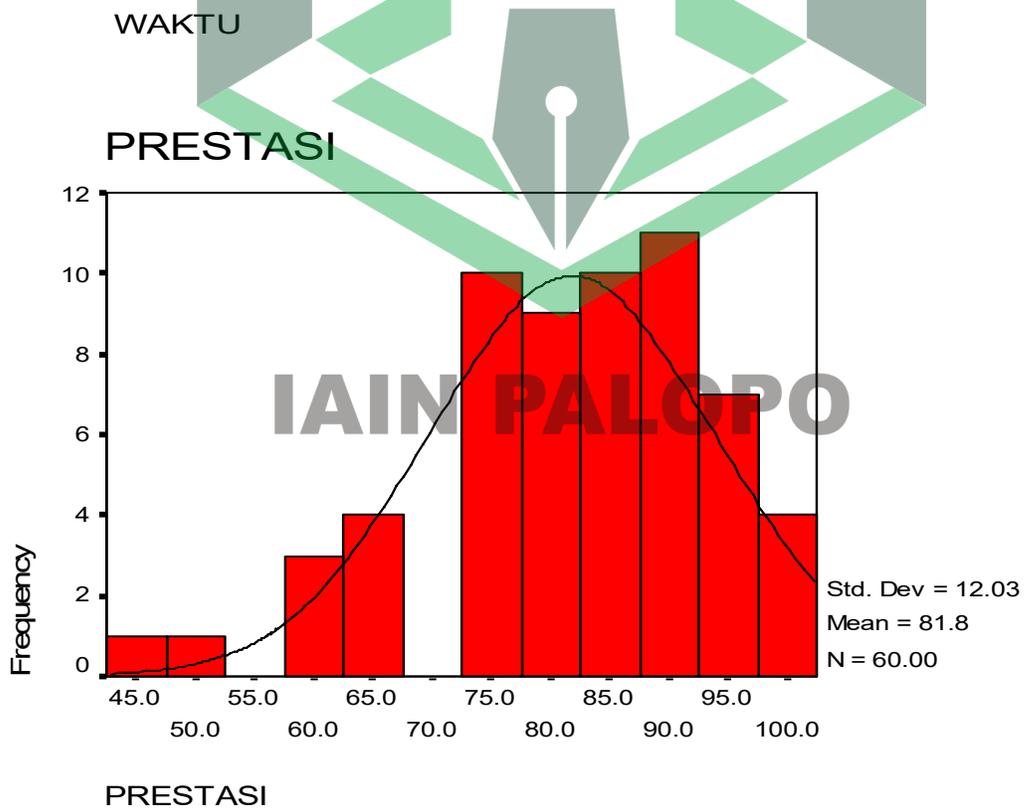
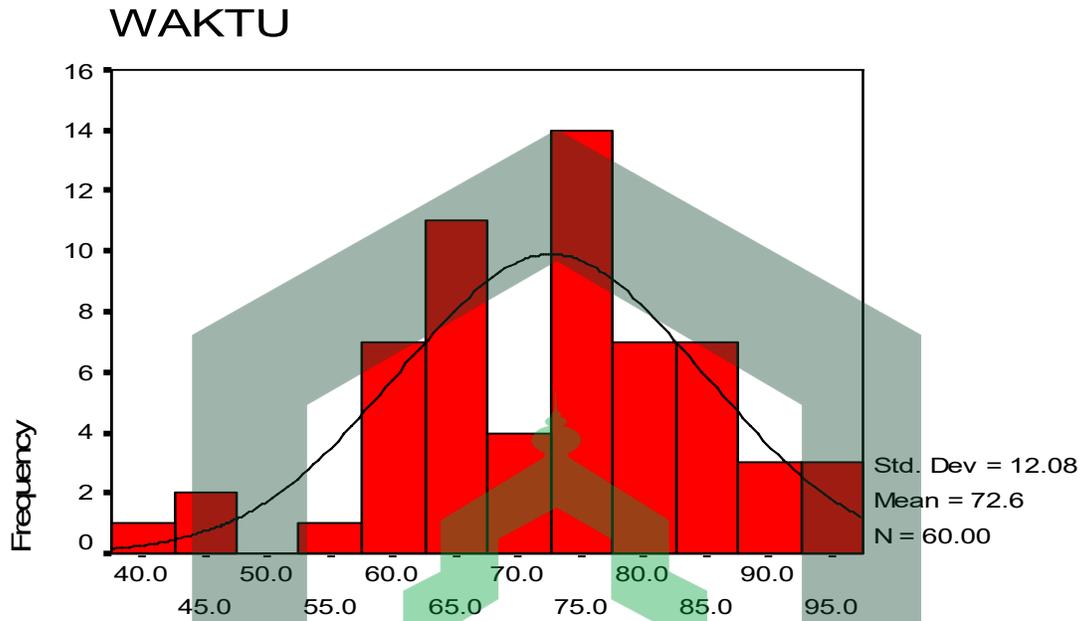
IAIN PALOPO

Lampiran Tabel Statistik Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Waktu Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematikam (Lanjutan)

		PRESTASI			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	46	1	1.7	1.7	1.7
	52	1	1.7	1.7	3.3
	59	1	1.7	1.7	5.0
	60	1	1.7	1.7	6.7
	62	1	1.7	1.7	8.3
	63	1	1.7	1.7	10.0
	64	1	1.7	1.7	11.7
	65	1	1.7	1.7	13.3
	67	1	1.7	1.7	15.0
	73	2	3.3	3.3	18.3
	74	3	5.0	5.0	23.3
	75	2	3.3	3.3	26.7
	76	3	5.0	5.0	31.7
	78	3	5.0	5.0	36.7
	80	2	3.3	3.3	40.0
	81	2	3.3	3.3	43.3
	82	2	3.3	3.3	46.7
	83	1	1.7	1.7	48.3
	85	4	6.7	6.7	55.0
	86	3	5.0	5.0	60.0
	87	2	3.3	3.3	63.3
	88	2	3.3	3.3	66.7
	89	3	5.0	5.0	71.7
	91	2	3.3	3.3	75.0
	92	4	6.7	6.7	81.7
	93	1	1.7	1.7	83.3
	94	3	5.0	5.0	88.3
	95	1	1.7	1.7	90.0
	96	2	3.3	3.3	93.3
	98	3	5.0	5.0	98.3
	100	1	1.7	1.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

LAMPIRAN **DIAGRAM BATANG PEMANFAATAN WAKTU BELAJAR MATEMATIKA DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA**

Histogram



**LAMPIRAN TABEL FREKUENSI STATISTIK PEMANFAATAN
WAKTU BELAJAR MATEMATIKA DI SEKOLAH TERHADAP PRESTASI
BELAJAR MATEMATIKA**

Frequencies

Statistics

		PRESTASI	SEKOLAH
N	Valid	60	63
	Missing	3	0
Mean		79.78	36.03
Std. Error of Mean		1.432	1.482
Median		79.00	34.00
Mode		73	34
Std. Deviation		11.090	11.765
Variance		122.986	138.418
Skewness		-.004	2.630
Std. Error of Skewness		.309	.302
Kurtosis		-.856	9.324
Std. Error of Kurtosis		.608	.595
Range		43	71
Minimum		57	20
Maximum		100	91
Sum		4787	2270

IAIN PALOPO

**LAMPIRAN TABEL FREKUENSI STATISTIK PEMANFAATAN
WAKTU BELAJAR MATEMATIKA DI SEKOLAH TERHADAP PRESTASI
BELAJAR MATEMATIKA (LANJUTAN)**

Frequency Table

		SEKOLAH			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	1	1.6	1.6	1.6
	23	1	1.6	1.6	3.2
	26	5	7.9	7.9	11.1
	27	5	7.9	7.9	19.0
	28	3	4.8	4.8	23.8
	29	5	7.9	7.9	31.7
	30	1	1.6	1.6	33.3
	31	3	4.8	4.8	38.1
	32	1	1.6	1.6	39.7
	33	5	7.9	7.9	47.6
	34	7	11.1	11.1	58.7
	35	3	4.8	4.8	63.5
	36	1	1.6	1.6	65.1
	37	2	3.2	3.2	68.3
	38	2	3.2	3.2	71.4
	39	1	1.6	1.6	73.0
	40	2	3.2	3.2	76.2
	41	3	4.8	4.8	81.0
	43	3	4.8	4.8	85.7
	44	2	3.2	3.2	88.9
	47	1	1.6	1.6	90.5
	48	3	4.8	4.8	95.2
	64	1	1.6	1.6	96.8
	79	1	1.6	1.6	98.4
	91	1	1.6	1.6	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

**LAMPIRAN TABEL FREKUENSI STATISTIK PEMANFAATAN
WAKTU BELAJAR MATEMATIKA DI SEKOLAH TERHADAP PRESTASI
BELAJAR MATEMATIKA (LANJUTAN)**

PRESTASI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	57	1	1.6	1.7	1.7
	58	1	1.6	1.7	3.3
	61	2	3.2	3.3	6.7
	65	2	3.2	3.3	10.0
	67	1	1.6	1.7	11.7
	68	1	1.6	1.7	13.3
	69	3	4.8	5.0	18.3
	70	2	3.2	3.3	21.7
	71	2	3.2	3.3	25.0
	72	1	1.6	1.7	26.7
	73	5	7.9	8.3	35.0
	74	3	4.8	5.0	40.0
	76	2	3.2	3.3	43.3
	77	1	1.6	1.7	45.0
	78	2	3.2	3.3	48.3
	79	2	3.2	3.3	51.7
	80	2	3.2	3.3	55.0
	81	1	1.6	1.7	56.7
	82	1	1.6	1.7	58.3
	83	1	1.6	1.7	60.0
	84	1	1.6	1.7	61.7
	85	3	4.8	5.0	66.7
	86	2	3.2	3.3	70.0
	87	2	3.2	3.3	73.3
	89	3	4.8	5.0	78.3
	92	4	6.3	6.7	85.0
	93	1	1.6	1.7	86.7
	94	1	1.6	1.7	88.3
	95	1	1.6	1.7	90.0
	96	2	3.2	3.3	93.3
	98	3	4.8	5.0	98.3
	100	1	1.6	1.7	100.0
	Total	60	95.2	100.0	
Missing	System	3	4.8		
Total		63	100.0		

**LAMPIRAN TABEL FREKUENSI STATISTIK PEMANFAATAN
WAKTU BELAJAR MATEMATIKA DI RUMAH TERHADAP PRESTASI
BELAJAR MATEMATIKA**

Frequencies

		Statistics	
		PRESTASI	RUMAH
N	Valid	60	63
	Missing	3	0
Mean		79.78	39.06
Std. Error of Mean		1.432	.793
Median		79.00	39.00
Mode		73	39(a)
Std. Deviation		11.090	6.296
Variance		122.986	39.641
Skewness		-.004	-.407
Std. Error of Skewness		.309	.302
Kurtosis		-.856	-.298
Std. Error of Kurtosis		.608	.595
Range		43	25
Minimum		57	23
Maximum		100	48
Sum		4787	2461

a Multiple modes exist. The smallest value is shown

IAIN PALOPO

**LAMPIRAN TABEL FREKUENSI STATISTIK PEMANFAATAN
WAKTU BELAJAR MATEMATIKA DI RUMAH TERHADAP PRESTASI
BELAJAR MATEMATIKA (LANJUTAN)**

Frequency Table

		RUMAH			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23	1	1.6	1.6	1.6
	26	1	1.6	1.6	3.2
	27	3	4.8	4.8	7.9
	30	1	1.6	1.6	9.5
	31	1	1.6	1.6	11.1
	32	2	3.2	3.2	14.3
	33	2	3.2	3.2	17.5
	34	4	6.3	6.3	23.8
	35	1	1.6	1.6	25.4
	36	3	4.8	4.8	30.2
	37	5	7.9	7.9	38.1
	38	1	1.6	1.6	39.7
	39	8	12.7	12.7	52.4
	40	8	12.7	12.7	65.1
	41	2	3.2	3.2	68.3
	42	1	1.6	1.6	69.8
	44	5	7.9	7.9	77.8
	45	1	1.6	1.6	79.4
	46	1	1.6	1.6	81.0
	47	5	7.9	7.9	88.9
	48	7	11.1	11.1	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

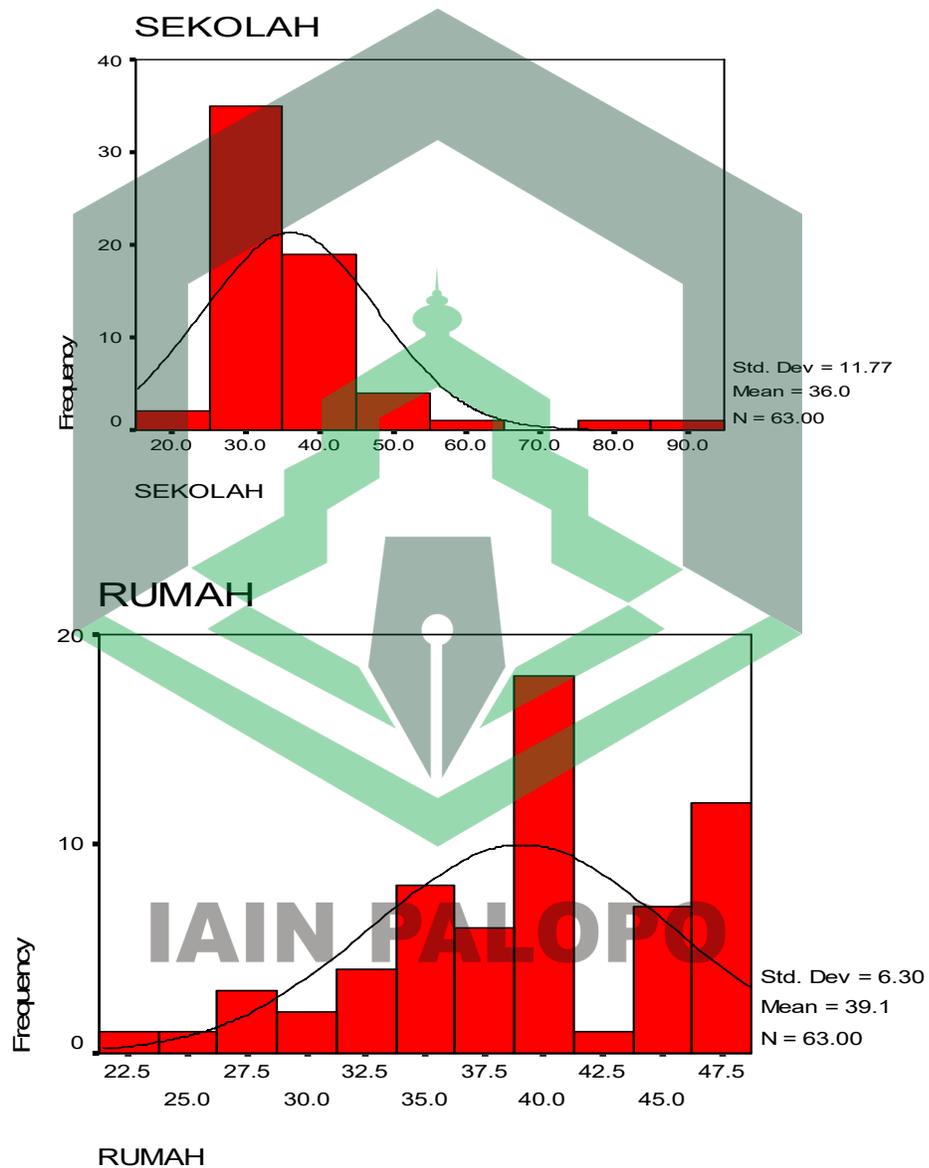
**LAMPIRAN TABEL FREKUENSI STATISTIK PEMANFAATAN
WAKTU BELAJAR MATEMATIKA DI RUMAH TERHADAP PRESTASI
BELAJAR MATEMATIKA (LANJUTAN)**

PRESTASI

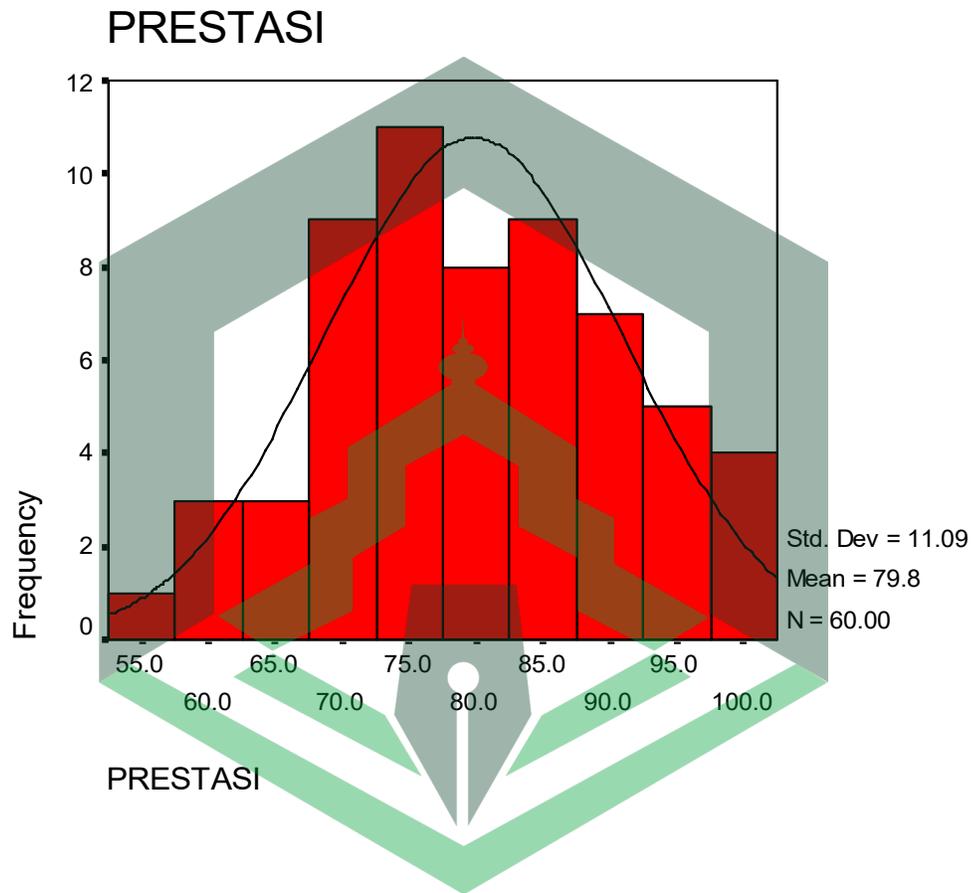
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	57	1	1.6	1.7	1.7
	58	1	1.6	1.7	3.3
	61	2	3.2	3.3	6.7
	65	2	3.2	3.3	10.0
	67	1	1.6	1.7	11.7
	68	1	1.6	1.7	13.3
	69	3	4.8	5.0	18.3
	70	2	3.2	3.3	21.7
	71	2	3.2	3.3	25.0
	72	1	1.6	1.7	26.7
	73	5	7.9	8.3	35.0
	74	3	4.8	5.0	40.0
	76	2	3.2	3.3	43.3
	77	1	1.6	1.7	45.0
	78	2	3.2	3.3	48.3
	79	2	3.2	3.3	51.7
	80	2	3.2	3.3	55.0
	81	1	1.6	1.7	56.7
	82	1	1.6	1.7	58.3
	83	1	1.6	1.7	60.0
	84	1	1.6	1.7	61.7
	85	3	4.8	5.0	66.7
	86	2	3.2	3.3	70.0
	87	2	3.2	3.3	73.3
	89	3	4.8	5.0	78.3
	92	4	6.3	6.7	85.0
	93	1	1.6	1.7	86.7
	94	1	1.6	1.7	88.3
	95	1	1.6	1.7	90.0
	96	2	3.2	3.3	93.3
98	3	4.8	5.0	98.3	
100	1	1.6	1.7	100.0	
	Total	60	95.2	100.0	
Missing	System	3	4.8		
Total		63	100.0		

LAMPIRAN **DIAGRAM BATANG PEMANFAATAN WAKTU BELAJAR
MATEMATIKA (DI SEKOLAH DAN DI RUMAH) DAN PRESTASI
BELAJAR MATEMATIKA**

Histogram



**LAMPIRAN DIAGRAM BATANG PEMANFAATAN WAKTU BELAJAR
MATEMATIKA (DI SEKOLAH DAN DI RUMAH) DAN PRESTASI
BELAJAR MATEMATIKA (LANJUTAN)**



IAIN PALOPO

LAMPIRAN HASIL PENGOLAHAN DATA

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PRESTASI	79.78	11.090	60
WAKTU	72.60	12.081	60

Correlations

		PRESTASI	WAKTU
Pearson Correlation	PRESTASI	1.000	.054
	WAKTU	.054	1.000
Sig. (1-tailed)	PRESTASI	.	.342
	WAKTU	.342	.
N	PRESTASI	60	60
	WAKTU	60	60

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	WAKTU(a)	.	Enter

a All requested variables entered.
 b Dependent Variable: PRESTASI

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.054(a)	.003	-.014	11.169

a Predictors: (Constant), WAKTU
 b Dependent Variable: PRESTASI

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.958	1	20.958	.168	.683(a)
	Residual	7235.226	58	124.745		
	Total	7256.183	59			

a Predictors: (Constant), WAKTU
 b Dependent Variable: PRESTASI

LAMPIRAN (LANJUTAN)

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	76.202	8.857		8.604	.000	58.473	93.930
	WAKTU	.049	.120	.054	.410	.683	-.192	.290

a. Dependent Variable: PRESTASI

Residuals Statistics(a)

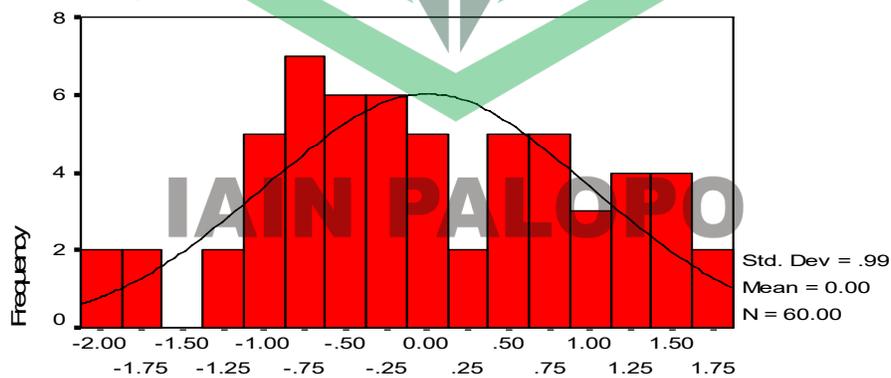
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	78.08	80.84	79.78	.596	60
Residual	-22.51	20.54	.00	11.074	60
Std. Predicted Value	-2.864	1.771	.000	1.000	60
Std. Residual	-2.015	1.839	.000	.991	60

a. Dependent Variable: PRESTASI

Charts

Histogram

Dependent Variable: PRESTASI

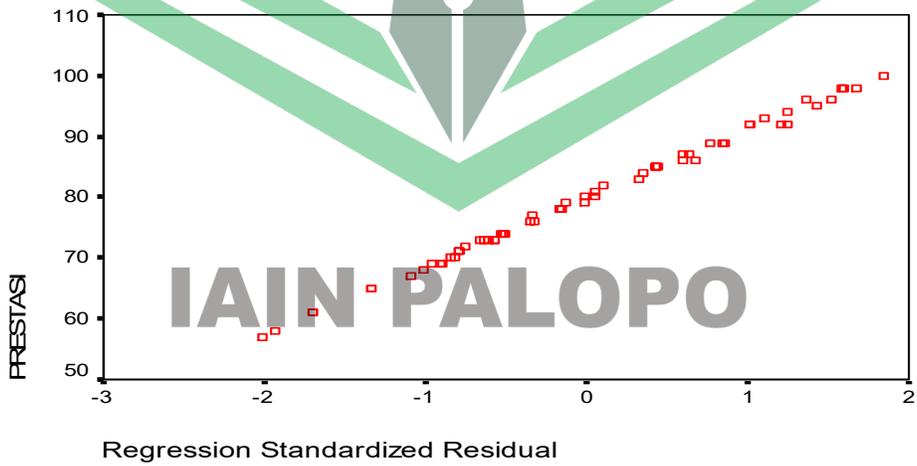
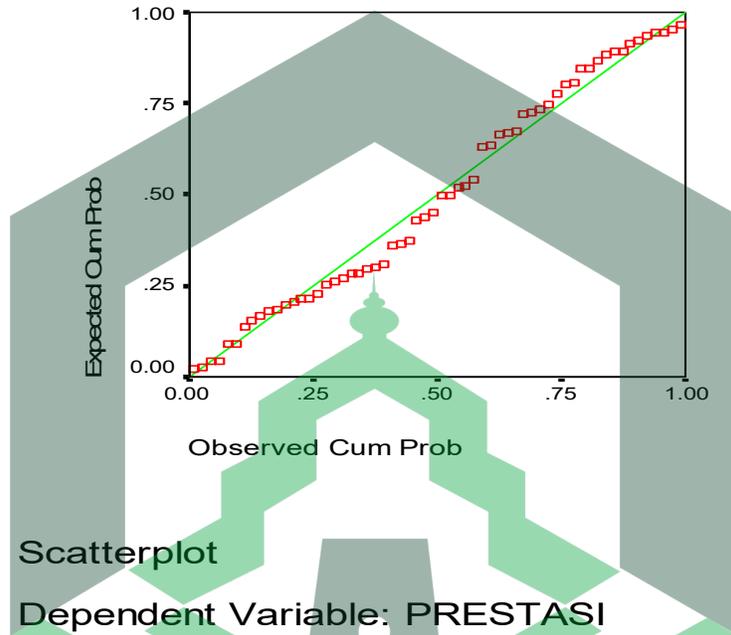


Regression Standardized Residual

LAMPIRAN (LANJUTAN)

Normal P-P Plot of Regression Stand

Dependent Variable: PRESTASI



LAMPIRAN TABEL UJI LINIERITAS REGRESI

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PRES TASI * WAKT U	Between Groups	(Combined) 3739.838	28	133.566	1.178	.328
	Linearity	20.958	1	20.958	.185	.670
	Deviation from Linearity	3718.880	27	137.736	1.214	.299
	Within Groups	3516.345	31	113.430		
	Total	7256.183	59			



IAIN PALOPO

**LAMPIRAN TABEL FREKUENSI PEMANFAATN WAKTU BELAJAR
MATEMATIKA DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA**

Frequency Table

WAKTU

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	38	1	1.7	1.7	1.7
	47	2	3.3	3.3	5.0
	56	1	1.7	1.7	6.7
	58	2	3.3	3.3	10.0
	59	1	1.7	1.7	11.7
	60	2	3.3	3.3	15.0
	61	1	1.7	1.7	16.7
	62	1	1.7	1.7	18.3
	63	3	5.0	5.0	23.3
	64	2	3.3	3.3	26.7
	65	2	3.3	3.3	30.0
	66	2	3.3	3.3	33.3
	67	2	3.3	3.3	36.7
	69	3	5.0	5.0	41.7
	71	1	1.7	1.7	43.3
	73	4	6.7	6.7	50.0
	74	1	1.7	1.7	51.7
	76	7	11.7	11.7	63.3
	77	2	3.3	3.3	66.7
	79	4	6.7	6.7	73.3
	80	2	3.3	3.3	76.7
	81	1	1.7	1.7	78.3
	83	1	1.7	1.7	80.0
	85	3	5.0	5.0	85.0
	86	2	3.3	3.3	88.3
	87	1	1.7	1.7	90.0
	90	2	3.3	3.3	93.3
	91	1	1.7	1.7	95.0
	94	3	5.0	5.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

PRESTASI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	57	1	1.7	1.7	1.7
	58	1	1.7	1.7	3.3
	61	2	3.3	3.3	6.7
	65	2	3.3	3.3	10.0
	67	1	1.7	1.7	11.7
	68	1	1.7	1.7	13.3
	69	3	5.0	5.0	18.3
	70	2	3.3	3.3	21.7
	71	2	3.3	3.3	25.0
	72	1	1.7	1.7	26.7
	73	5	8.3	8.3	35.0
	74	3	5.0	5.0	40.0
	76	2	3.3	3.3	43.3
	77	1	1.7	1.7	45.0
	78	2	3.3	3.3	48.3
	79	2	3.3	3.3	51.7
	80	2	3.3	3.3	55.0
	81	1	1.7	1.7	56.7
	82	1	1.7	1.7	58.3
	83	1	1.7	1.7	60.0
	84	1	1.7	1.7	61.7
	85	3	5.0	5.0	66.7
	86	2	3.3	3.3	70.0
	87	2	3.3	3.3	73.3
	89	3	5.0	5.0	78.3
	92	4	6.7	6.7	85.0
	93	1	1.7	1.7	86.7
	94	1	1.7	1.7	88.3
	95	1	1.7	1.7	90.0
	96	2	3.3	3.3	93.3
	98	3	5.0	5.0	98.3
	100	1	1.7	1.7	100.0
Total		60	100.0	100.0	

IAIN PALOPO

LAMPIRAN TABEL FREKUENSI STATISTIK

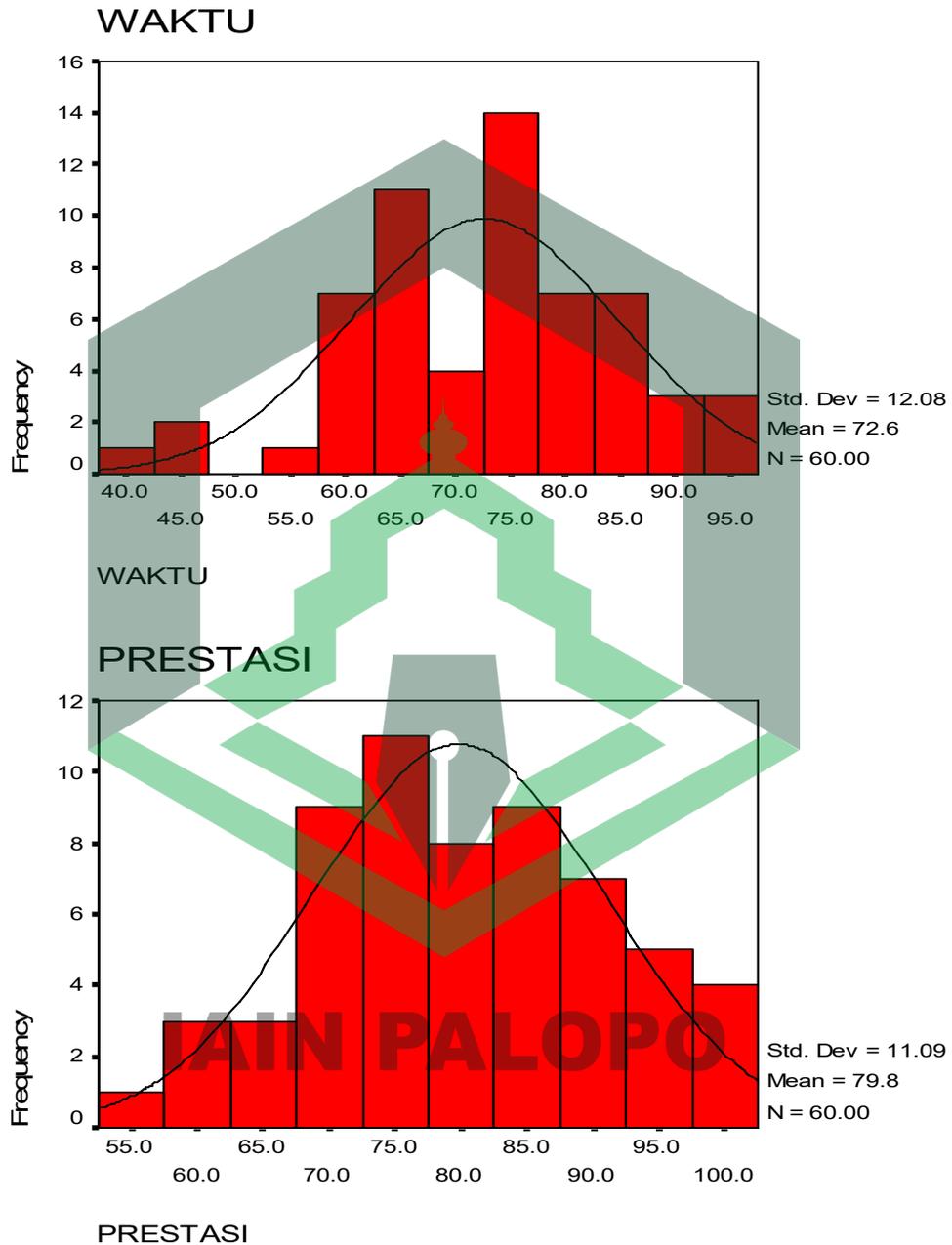
Frequencies

Statistics

		WAKTU	PRESTASI
N	Valid	60	60
	Missing	0	0
Mean		72.60	79.78
Std. Error of Mean		1.560	1.432
Median		73.50	79.00
Mode		76	73
Std. Deviation		12.081	11.090
Variance		145.939	122.986
Skewness		-.370	-.004
Std. Error of Skewness		.309	.309
Kurtosis		.154	-.856
Std. Error of Kurtosis		.608	.608
Range		56	43
Minimum		38	57
Maximum		94	100
Sum		4356	4787

IAIN PALOPO

**LAMPIRAN DIAGRAM BATANG PEMANFAATAN WAKTU BELAJAR
MATEMATIKA DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA**



Lampiran B Nilai Ulangan Harian Siswa

Nama	NILAI UH.
A. Amri Yahya	92
A. Baso M.	73
A. Selvi yanti	84
Adhe Lyha	74
Ahmad Ramadhani	70
Ainul Ikhwan	79
Alda tari	67
Andi Halifa	71
Andini	73
Anggi Mansyur	69
Armayani Ramli	73
Asriani Bin Asis	70
Astiani	65
Ayu Fatmawati	80
Darma Safitri	89
Darmawan Rawi	93
Erna Sari Tasrum	68
Evi Tamala	92
Fikram Y.	69
Fikri jafat	79
Firisha Asfira	72
Fitriani Arifin	69
Haris Munandar	73
Hasri.	77
Hasrianty H.	71
Hilal	61
Ical Rizaldi	57
Jumriani Kamaruddin	58
Kasri	61
M. Irfan T.	65
Mariani Saputri	96
Muh, Resky Ariya Putra	92
Muh. Ishaq	92
Mustafa	86

Nurfadhilla	83
Nurfadilah W.	100
Nurlina	95
Nurul M.	74
Nurwasilah	74
Nurwinda Asis	98
Nurwinda Wirada	76
Puspa tayuddin	89
Putri Feby	73
Putri Ramhadani	98
Rahma Sulihin	98
Reahan Rasdin	94
Reski yulianti	76
Riska Mujahida	81
Risnawati	80
sasmika	85
Sinta M.	87
Siska	86
Sri wandani	85
Suryani	82
Syahrul Eka	85
Vhynka Aryantika	78
Vira amelia	78
Wira Adelia	96
Yuliani	89
Yuni Kartika	87
Jumlah	4787

Sumber: Guru Bidang Studi Matematika

IAIN PALOPO

Lampiran Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PRESTASI	81.80	12.035	60
WAKTU	72.60	12.081	60

Correlations

		PRESTASI	WAKTU
Pearson Correlation	PRESTASI	1.000	-.234
	WAKTU	-.234	1.000
Sig. (1-tailed)	PRESTASI	.	.036
	WAKTU	.036	.
N	PRESTASI	60	60
	WAKTU	60	60

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	WAKTU(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: PRESTASI

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.234(a)	.055	.039	11.800

a Predictors: (Constant), WAKTU

b Dependent Variable: PRESTASI

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	469.118	1	469.118	3.369	.072(a)
	Residual	8076.482	58	139.250		
	Total	8545.600	59			

a Predictors: (Constant), WAKTU

b Dependent Variable: PRESTASI

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	98.746	9.357		10.553	.000	80.015	117.477
	WAKTU	-.233	.127	-.234	-1.835	.072	-.488	.021

a Dependent Variable: PRESTASI

Casewise Diagnostics(a)

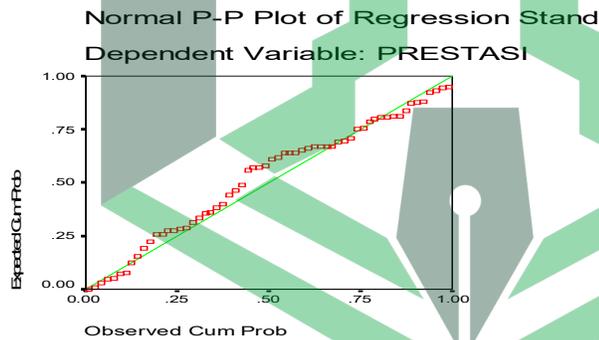
Case Number	Std. Residual	PRESTASI
27	-3.145	46

a Dependent Variable: PRESTASI

Residuals Statistics(a)

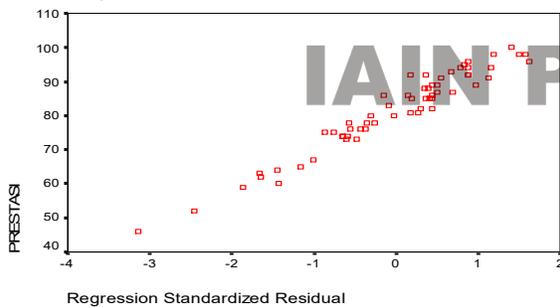
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	76.80	89.88	81.80	2.820	60
Residual	-37.11	19.20	.00	11.700	60
Std. Predicted Value	-1.771	2.864	.000	1.000	60
Std. Residual	-3.145	1.627	.000	.991	60

a Dependent Variable: PRESTASI



Scatterplot

Dependent Variable: PRESTASI



Lampiran A

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

1. VAR00001
2. VAR00002
3. VAR00003
4. VAR00004
5. VAR00005
6. VAR00006
7. VAR00007
8. VAR00008
9. VAR00009
10. VAR00010
11. VAR00011
12. VAR00012
13. VAR00013
14. VAR00014
15. VAR00015
16. VAR00016
17. VAR00017
18. VAR00018
19. VAR00019
20. VAR00020

	Mean	Std Dev	Cases
1. VAR00001	3.7000	.9794	60.0
2. VAR00002	2.9333	.9364	60.0
3. VAR00003	2.9333	.9364	60.0
4. VAR00004	4.5333	.9107	60.0
5. VAR00005	4.5333	.9107	60.0
6. VAR00006	4.5333	.9107	60.0
7. VAR00007	3.7000	.9794	60.0
8. VAR00008	3.6333	1.2751	60.0
9. VAR00009	3.6333	1.2751	60.0
10. VAR00010	4.5333	.9107	60.0
11. VAR00011	4.5333	.9107	60.0
12. VAR00012	3.7000	.9794	60.0
13. VAR00013	3.7000	.9794	60.0
14. VAR00014	2.9333	.9364	60.0
15. VAR00015	3.7000	.9794	60.0
16. VAR00016	2.9333	.9364	60.0
17. VAR00017	2.9333	.9364	60.0
18. VAR00018	3.6333	1.2751	60.0
19. VAR00019	2.9333	.9364	60.0
20. VAR00020	2.9333	.9364	60.0

IAIN PALOPO

Lampiran A

Validitas dan Reliabilitas Instrumen (Lanjutan)

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	72.6000	145.9390	12.0805	20

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
VAR00001	68.9000	133.0068	.5300	.9048
VAR00002	69.6667	129.1412	.7481	.8996
VAR00003	69.6667	129.1412	.7481	.8996
VAR00004	68.0667	133.6226	.5456	.9044
VAR00005	68.0667	133.6226	.5456	.9044
VAR00006	68.0667	133.6226	.5456	.9044
VAR00007	68.9000	133.0068	.5300	.9048
VAR00008	68.9667	136.5751	.2596	.9139
VAR00009	68.9667	136.5751	.2596	.9139
VAR00010	68.0667	133.6226	.5456	.9044
VAR00011	68.0667	133.6226	.5456	.9044
VAR00012	68.9000	133.0068	.5300	.9048
VAR00013	68.9000	133.0068	.5300	.9048
VAR00014	69.6667	129.1412	.7481	.8996
VAR00015	68.9000	133.0068	.5300	.9048
VAR00016	69.6667	129.1412	.7481	.8996
VAR00017	69.6667	129.1412	.7481	.8996
VAR00018	68.9667	136.5751	.2596	.9139
VAR00019	69.6667	129.1412	.7481	.8996
VAR00020	69.6667	129.1412	.7481	.8996

Reliability Coefficients

N of Cases = 60.0

N of Items = 20

Alpha = .9087



Frequencies

Statistics

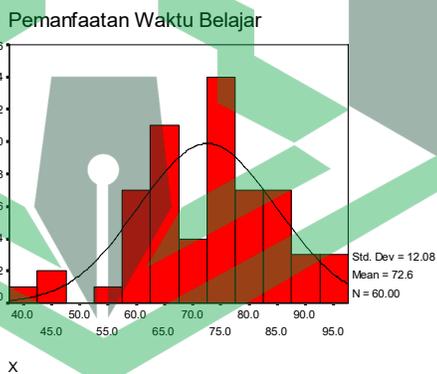
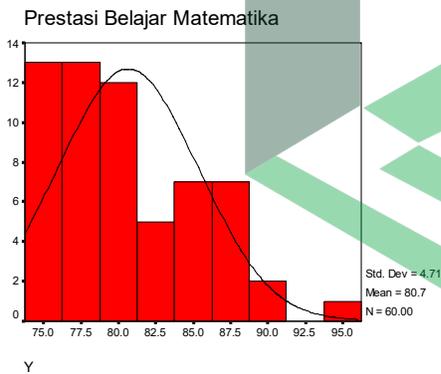
		X	Y
N	Valid	60	60
	Missing	0	0
Mean		72.60	80.65
Std. Error of Mean		1.560	.608
Median		73.50	79.50
Mode		76	78
Std. Deviation		12.081	4.708
Variance		145.939	22.164
Skewness		-.370	.797
Std. Error of Skewness		.309	.309
Kurtosis		.154	.002
Std. Error of Kurtosis		.608	.608
Range		56	20
Minimum		38	75
Maximum		94	95
Sum		4356	4839

Frequency Table

		x			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	38	1	1.7	1.7	1.7
	47	2	3.3	3.3	5.0
	56	1	1.7	1.7	6.7
	58	2	3.3	3.3	10.0
	59	1	1.7	1.7	11.7
	60	2	3.3	3.3	15.0
	61	1	1.7	1.7	16.7
	62	1	1.7	1.7	18.3
	63	3	5.0	5.0	23.3
	64	2	3.3	3.3	26.7
	65	2	3.3	3.3	30.0
	66	2	3.3	3.3	33.3
	67	2	3.3	3.3	36.7
	69	3	5.0	5.0	41.7
	71	1	1.7	1.7	43.3
	73	4	6.7	6.7	50.0
	74	1	1.7	1.7	51.7
	76	7	11.7	11.7	63.3
	77	2	3.3	3.3	66.7
	79	4	6.7	6.7	73.3
80	2	3.3	3.3	76.7	
81	1	1.7	1.7	78.3	
83	1	1.7	1.7	80.0	
85	3	5.0	5.0	85.0	
86	2	3.3	3.3	88.3	
87	1	1.7	1.7	90.0	
90	2	3.3	3.3	93.3	
91	1	1.7	1.7	95.0	
94	3	5.0	5.0	100.0	
Total		60	100.0	100.0	

Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75	7	11.7	11.7	11.7
	76	6	10.0	10.0	21.7
	77	5	8.3	8.3	30.0
	78	8	13.3	13.3	43.3
	79	4	6.7	6.7	50.0
	80	7	11.7	11.7	61.7
	81	1	1.7	1.7	63.3
	82	1	1.7	1.7	65.0
	83	4	6.7	6.7	71.7
	84	4	6.7	6.7	78.3
	85	1	1.7	1.7	80.0
	86	2	3.3	3.3	83.3
	87	5	8.3	8.3	91.7
	88	2	3.3	3.3	95.0
	89	1	1.7	1.7	96.7
	90	1	1.7	1.7	98.3
95	1	1.7	1.7	100.0	
Total		60	100.0	100.0	



Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
SEKOLAH	33.93	6.724	60
PRESTASI	80.65	4.708	60

Correlations

		SEKOLAH	PRESTASI
Pearson Correlation	SEKOLAH	1.000	.097
	PRESTASI	.097	1.000
Sig. (1-tailed)	SEKOLAH	.	.231

N	PRESTASI	.231	.
	SEKOLAH	60	60
	PRESTASI	60	60

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PRESTASI(a)	.	Enter

a All requested variables entered.
b Dependent Variable: SEKOLAH

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.097(a)	.009	-.008	6.750

a Predictors: (Constant), PRESTASI
b Dependent Variable: SEKOLAH

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.943	1	24.943	.547	.462(a)
	Residual	2642.791	58	45.565		
	Total	2667.733	59			

a Predictors: (Constant), PRESTASI
b Dependent Variable: SEKOLAH

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	22.795	15.080		1.512	.136	-7.391	52.981
	PRESTASI	.138	.187	.097	.740	.462	-.236	.512

a Dependent Variable: SEKOLAH

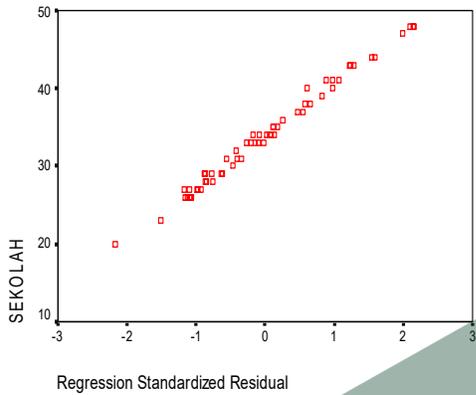
Residuals Statistics(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	33.15	35.92	33.93	.650	60
Residual	-14.67	14.57	.00	6.693	60
Std. Predicted Value	-1.200	3.048	.000	1.000	60
Std. Residual	-2.174	2.159	.000	.991	60

a Dependent Variable: SEKOLAH

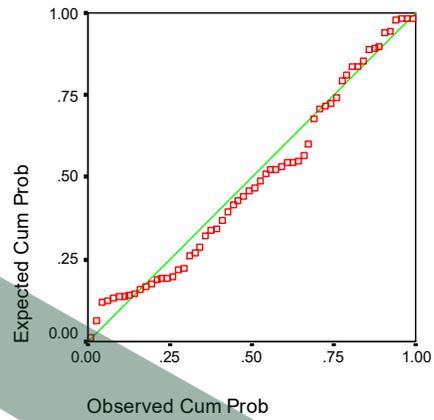
Scatterplot

Dependent Variable: SEKOLAH



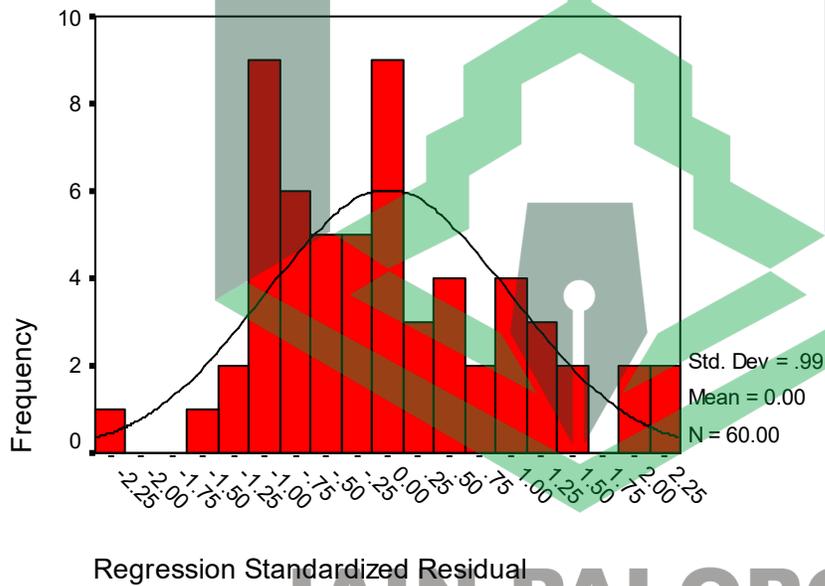
Normal P-P Plot of Regression Stand

Dependent Variable: SEKOLAH



Histogram

Dependent Variable: SEKOLAH



IAIN PALOPO

Frequencies

Statistics

		X	Y
N	Valid	60	60
	Missing	0	0
Mean		72.60	80.65
Std. Error of Mean		1.560	.608
Median		73.50	79.50
Mode		76	78
Std. Deviation		12.081	4.708
Variance		145.939	22.164
Skewness		-.370	.797
Std. Error of Skewness		.309	.309
Kurtosis		.154	.002
Std. Error of Kurtosis		.608	.608
Range		56	20
Minimum		38	75
Maximum		94	95
Sum		4356	4839

Frequency Table

		x			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	38	1	1.7	1.7	1.7
	47	2	3.3	3.3	5.0
	56	1	1.7	1.7	6.7
	58	2	3.3	3.3	10.0
	59	1	1.7	1.7	11.7
	60	2	3.3	3.3	15.0
	61	1	1.7	1.7	16.7
	62	1	1.7	1.7	18.3
	63	3	5.0	5.0	23.3
	64	2	3.3	3.3	26.7
	65	2	3.3	3.3	30.0
	66	2	3.3	3.3	33.3
	67	2	3.3	3.3	36.7
	69	3	5.0	5.0	41.7
	71	1	1.7	1.7	43.3
	73	4	6.7	6.7	50.0
	74	1	1.7	1.7	51.7
	76	7	11.7	11.7	63.3
	77	2	3.3	3.3	66.7
	79	4	6.7	6.7	73.3
80	2	3.3	3.3	76.7	

81	1	1.7	1.7	78.3
83	1	1.7	1.7	80.0
85	3	5.0	5.0	85.0
86	2	3.3	3.3	88.3
87	1	1.7	1.7	90.0
90	2	3.3	3.3	93.3
91	1	1.7	1.7	95.0
94	3	5.0	5.0	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Y

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 75	7	11.7	11.7	11.7
76	6	10.0	10.0	21.7
77	5	8.3	8.3	30.0
78	8	13.3	13.3	43.3
79	4	6.7	6.7	50.0
80	7	11.7	11.7	61.7
81	1	1.7	1.7	63.3
82	1	1.7	1.7	65.0
83	4	6.7	6.7	71.7
84	4	6.7	6.7	78.3
85	1	1.7	1.7	80.0
86	2	3.3	3.3	83.3
87	5	8.3	8.3	91.7
88	2	3.3	3.3	95.0
89	1	1.7	1.7	96.7
90	1	1.7	1.7	98.3
95	1	1.7	1.7	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
SEKOLAH	33.93	6.724	60
PRESTASI	80.65	4.708	60

Correlations

		SEKOLAH	PRESTASI
Pearson Correlation	SEKOLAH	1.000	.097
	PRESTASI	.097	1.000
Sig. (1-tailed)	SEKOLAH	.	.231
	PRESTASI	.231	.
N	SEKOLAH	60	60

PRESTASI	60	60
----------	----	----

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PRESTASI(a)	.	Enter

a All requested variables entered.
 b Dependent Variable: SEKOLAH

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.097(a)	.009	-.008	6.750

a Predictors: (Constant), PRESTASI
 b Dependent Variable: SEKOLAH

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.943	1	24.943	.547	.462(a)
	Residual	2642.791	58	45.565		
	Total	2667.733	59			

a Predictors: (Constant), PRESTASI
 b Dependent Variable: SEKOLAH

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		95% Confidence Interval for B		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	22.795	15.080		1.512	.136	-7.391	52.981
	PRESTASI	.138	.187	.097	.740	.462	-.236	.512

a Dependent Variable: SEKOLAH

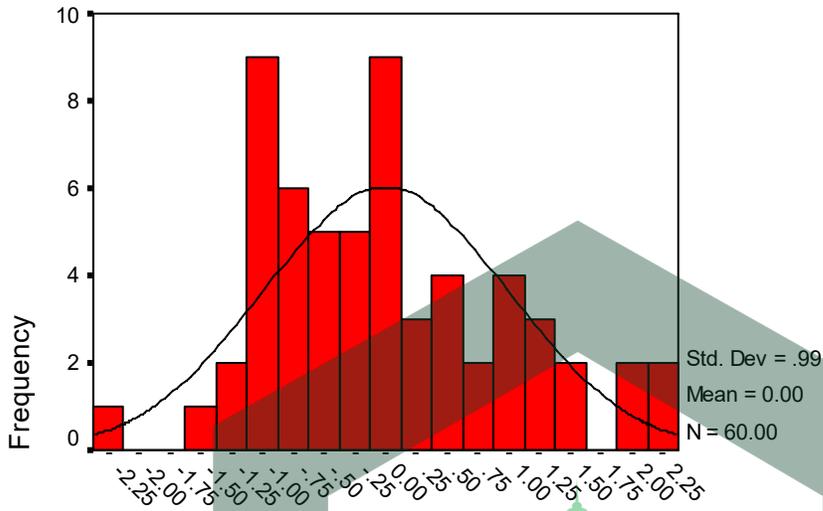
Residuals Statistics(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	33.15	35.92	33.93	.650	60
Residual	-14.67	14.57	.00	6.693	60
Std. Predicted Value	-1.200	3.048	.000	1.000	60
Std. Residual	-2.174	2.159	.000	.991	60

a Dependent Variable: SEKOLAH

Histogram

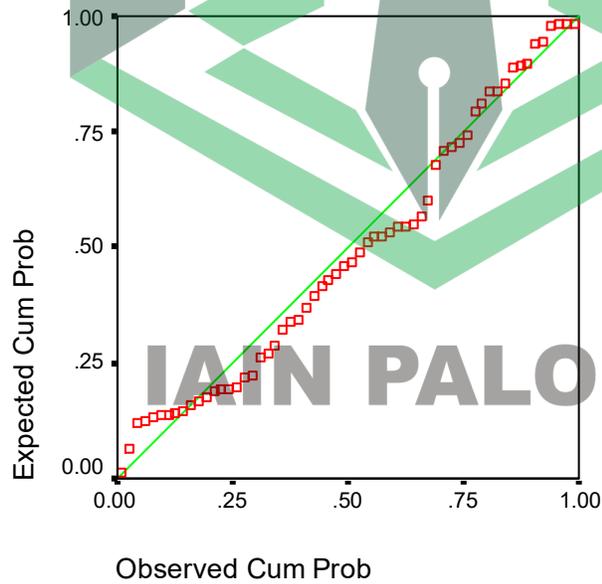
Dependent Variable: SEKOLAH



Regression Standardized Residual

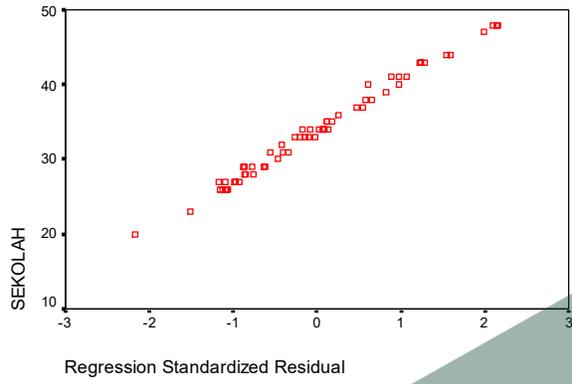
Normal P-P Plot of Regression Stand

Dependent Variable: SEKOLAH



Scatterplot

Dependent Variable: SEKOLAH



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Cet.II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Alisah, Evawati dan Eko Prasetyo Dharmawan. *Filsafat Dunia Matematika*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Cet.XII; Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Cet: I, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Kartono, Kartini. *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: CV.Rajawali, 1985.
- Masbudi, *Mudahnya Uji Validitas dan Reliabilitas Data (SPSS)*, bloggebudi. [blogspot.com /.../ mudahnya-uji-validitas-reliabilitas.html](http://blogspot.com/.../mudahnya-uji-validitas-reliabilitas.html) /2006/05/26. Online. Akses tanggal 05/10/201.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: Asdi Mahasatya, 1999.
- Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Nurhansyah, Wawan dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, Cet. IV; Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, Cet. VII, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Riduwan dan Akdon. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran*, Cet.II; Bandung: Rajawali Pers, 2011.
- Rusefendi dan Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

- Simanjuntak, Lisnawaty. *Metode Mengajar Matematika I*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Soejanto, Agus. *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*, Cet.IV; Jakarta: Rineka Cipta,1995.
- Soepeno, Bambang, *Statistik Terapan*, Cet: 1; Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Cet.2; Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Suherman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran matematika Kontemporer*, Bandung: FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Cet.I; Jakarta:Rineka Cipta, 1995.
- Sriyanto. *Strategi Sukses Menguasai Matematika* , Cet. 1, Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2007.
- Syarifuddin dan Basiruddin Usman. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara,1998.
- Uno, B.Hamza, *Model Pembelajaran*, Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Zain, Bahri Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.



IAIN PALOPO